

**STRATEGI MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU
EKSTRAKURIKULER DI SDN 1 PIJERAN, SIMAN
PONOROGO**

TESIS



Oleh:

TEGAR AYYU MUTMAINASARI

NIM 502180057

PROGRAM MAGISTER

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

STRATEGI MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU EKSTRAKURIKULER DI SDN 1 PIJERAN, SIMAN PONOROGO

ABSTRAK

Banyak dari beberapa lembaga pendidikan yang memiliki beberapa masalah diantaranya yaitu factor tentang kurikulum yang terdapat di beberapa lembaga pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya terobosan-terobosan baru Satu di antaranya adalah dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan seperti kurikulum ekstrakurikuler.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Rencana awal, pengambilan data menggunakan observasi, namun akibat adanya covid 19 observasi tidak dapat dijalankan. Sehingga peneliti hanya mewawancarai dan mendokumentasi data sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu (1) Pembuatan visi, misi dan tujuan terbaru. (2) Mengamati daerah lingkungan sekolah. (3) Megamati lingkungan sekolah. (4) Pembuatan Rencana Ekstrakurikuler. Setelah selesai menyusun strategi, langkah selanjutnya yaitu mengimplemenasi ke dalam bentuk progam – progam ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuer pilihan. Selain progam eksrakurikuler, pengimplementasian juga melalui progam pentas seni yang diadakan menjelang tahun ajaran baru.

EXTRACURRICULAR MANAGEMENT STRATEGY FOR QUALITY DEVELOPMENT AT SDN 1 PIJERAN, SIMAN, PONOROGO

ABSTRACT

Many several educational institutions have several problems such as the factor about the curriculum in several educational institutions. One of continual improvement is by reorienting the implementation of education such as an extracurricular curriculum.

This research was qualitative research by field research approach. The first plan, the data collection used observation, however, due to the COVID-19, observations could not be carried out. So, the researcher only interviewed and took document school data.

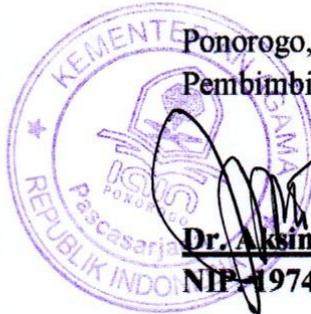
The results of the research showed that the used strategy consisted of several activities such as (1) Creating a new vision, mission, and newest objectives. (2) Observing social environment in the school environment. (3) Observing the school environment. (4) Preparation of extracurricular plan. After completing the strategy, the next step is to implement it into extracurricular programs. Extracurricular activities are dividing into two parts, compulsory extracurricular activities and optional extracurricular activities. Besides, the implementation is also through an art performance program that is held toward new academic year

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Tegar Ayyu Mutmainasari**, NIM 502180057 dengan judul: ***“Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran”*** maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis

Ponorogo, 13 Oktober 2020

Pembimbing



Dr. Aksin, M.Ag

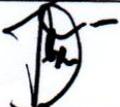
NIP. 1974070120050110

P O N O R O G O

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Tegar Ayyu Mutmainasari, NIM 502180057 Program Megister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *“Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran”* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Kamis, 19 November 2020 dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Abid Rohmanu, M.H.I NIP. 197602292008011008 Ketua Sidang		1 Desember
2.	Dr. Mukhibat, M.Ag. NIP. 197311062006041017 Penguji Utama		1 Desember
3.	Dr. Aksin, M.Ag NIP. 197407012005011004 Anggota Penguji		1 Desember

Ponorogo, 20 November 2020



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya **Tegar Ayyu Mutmainasari**, NIM **502180057**, Program **Megister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: ***“Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, Siman, Ponorogo”*** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 13 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,



Tegar Ayyu Mutmainasari
NIM 502180057

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tegar Ayyu Mutmainasari
NIM : 502180057
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : -
Judul : Strategi Manajemen Pengembangan Mutu
Skripsi Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran Siman
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 5 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,


Tegar Ayyu Mutmainasari
NIM. 502180057

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, berbudaya serta menjadi warga Negara demokratis. Pada kehidupan sehari-hari, kita tidak terlepas dari pendidikan dan budaya lingkungan. Pengaruh pendidikan tidak hanya didapat dari lingkungan belajar dan mengajar di sekolah saja, akan tetapi sebuah pendidikan bisa didapat dari lingkungan sekitar. Terdapat beberapa jenis pendidikan yang terdapat di lingkungan sekitar diantaranya yaitu pendidikan baik dan pendidikan buruk. Pendidikan tersebut sangat berpengaruh bagi kehidupan kita sehari-hari. Apabila mudah terpengaruh dengan

pendidikan buruk maka kehidupan kita akan dipenuhi dengan keburukan. Apabila dapat mengambil dan mudah terpengaruh dengan pendidikan baik maka kehidupan kita akan dipenuhi oleh kebaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi akhlak dan budi pekerti kita, tergantung bagaimana kita menyikapinya.

Pendidikan yang didapat dari lingkungan tidak hanya pendidikan akhlak saja akan tetapi pendidikan budaya dan adat lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir serta karakteristik seseorang. Budaya mempengaruhi perilaku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Kebiasaan-kebiasaan manusia dalam berinteraksi dengan orang lain telah merubah perilaku manusia ketika bersosialisasi.¹ Budaya pada dasarnya merupakan ciri atau identitas dari sekumpulan orang yang mendiami suatu wilayah. Budaya ini timbul dari dari perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat secara berulang-ulang dan dijadikan pedoman hidup dan acuan hidup masyarakat. Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut. Karena dijadikan kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu

¹ Kompasiana. Pengaruh Kebudayaan terhadap Perilaku Hidup Manusia.

masyarakat. Tradisi adalah suatu yang sulit berubah, karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.²

Pengaruh budaya di lingkungan juga mempengaruhi kehidupan sosialisasi di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa di sekolah seperti menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi satu sama lain. Budaya juga mempengaruhi kurikulum yang digunakan oleh sekolah pada kegiatan belajar mengajar. Seperti mata pelajaran yang mengandung unsur budaya, kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung unsur budaya. Sehingga sebisa mungkin sekolah dapat menerapkan budaya positif yang disesuaikan dengan lingkungan agar terbentuk pengaruh yang positif bagi siswa. Karena budaya positif sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan karakter siswa. Menurut Komaruddin Hidayat tanpa budaya sekolah yang bagus akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik kita. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapa pun yang masuk dan bergabung ke sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada.³

² Syukri Syamaun, Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan. Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>).

³ Komaruddin Hidayat. 2010. *Kultur Sekolah*. <http://www.uinjkt.ac.id/index.php/category-table/1456-membangun-kultur-sekolah-html>. diakses pada 09 Maret 2013, pukul 00:25 WIB

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan formal. Pendidikan sedang menjadi pusat perhatian semua komponen bangsa ini. Perubahan mendasar telah dilakukan dengan mengubah konstitusi, undang-undang sistem pendidikan Nomor 02 tahun 1989 menjadi Nomor 20 tahun 2003, diikuti Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Acuan teknis kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan lingkup terdiri 8 standar yaitu yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan⁴.

Maka dalam hal ini penyelenggara pendidikan dituntut untuk kreatif dan dapat menyesuaikan adat dan budaya masyarakat, agar sekolah dapat meningkatkan mutu dan citranya. Peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan pendidikan sangatlah strategis, agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Tanggung jawab kepala madrasah yang utama ialah meningkatkan mutu sekolahnya. Hendaknya ia

⁴ Peraturan Menteri Nomor 13 tahun 2016 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan)

mengadakan supervisi yang baik dalam rangka memberi bantuan dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan diusahakan dilaksanakan ke arah perubahan yang diinginkan.⁵ Sekolah yang berkualitas merupakan impian seluruh elemen bangsa karena akan melahirkan kader-kader berkualitas yang mampu membawa perubahan besar bagi bangsa. Strategi pengembangan bagi lembaga pendidikan sangat diperlukan seiring dengan adanya persaingan antar sekolah yang semakin atraktif.

Hampir seluruh sekolah di dunia termasuk Indonesia memadukan unsur budaya masing-masing di lembaganya, mulai dari kurikulum, ekstrakurikuler hingga kegiatan sehari-hari yang tidak lepas dari unsur budaya. Namun, pada realitanya beberapa lembaga pendidikan yang sudah menerapkan unsur budaya di dalamnya masih memiliki beberapa permasalahan yang dating dari pihak sekolah itu sendiri sehingga sekolah tidak dapat meningkatkan mutu dan citra lembaga. Apabila pihak sekolah gagal dalam mengatasi permasalahan ini lembaga pendidikan tersebut harus kehilangan kepercayaan dan citra dari masyarakat sehingga harus dipaksa ditutup oleh pemerintah setempat. Namun, tidak sedikit dari beberapa

⁵ Soekarto Indra Fachrudi dkk, *Administrasi Sekolah*, (Malang:Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1975), hal. 1

lembaga pendidikan yang bangkit kembali untuk mengembangkan lembaga pendidikan mereka. Banyak usaha yang dilakukan oleh para staf guru, kepala sekolah dan *stakeholder*⁶ untuk mengembangkan lembaga pendidikan mereka. Salah satu sekolah yang memiliki permasalahan tersebut adalah Sekolah Dasar Negeri yang terletak di kota Ponorogo Timur yaitu SDN 1 Pijeran yang terletak di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Permasalahan ini diawali dengan sekolah yang tidak memiliki ciri khas tersendiri walaupun sekolah tersebut sudah menerapkan unsur budaya di dalamnya. Kurangnya kreatifitas pihak sekolah dalam membangun ciri khas sekolah menjadikan sekolah tersebut tidak dapat meningkatkan mutu dan citra lembaga. Sehingga sebagian besar masyarakat sekitar kurang mempercayai mutu sekolah.

Setelah mengetahui beberapa permasalahan yang dialami sekolah, pihak sekolah berencana untuk membuat sebuah perubahan sedikit demi sedikit. Rencana perubahan tersebut adalah membuat beberapa program terbaru mulai dari sekolah

⁶ Stakeholder adalah pihak pemangku kepentingan atau beberapa kelompok orang yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan dari bisnis secara keseluruhan

gratis, beasiswa hingga ekstrakurikuler.⁷ Diantara program-program tersebut, program ekstrakurikuler, menjadi pilihan pihak sekolah untuk lebih dimunculkan yang diharapkan sekolah memiliki ciri khas, dapat meningkatkan mutu dan citra sekolah program serta dapat menanamkan budaya daerah mulai dini di dalam diri siswa masing-masing. Program ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, sejatinya sudah lama dilaksanakan di sekolah, akan tetapi dikarenakan program ekstrakurikuler tersebut tidak dilaksanakan secara maksimal, ekstrakurikuler terancam mati. Pembuatan kembali program ekstrakurikuler ini menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat dan dimunculkan pada visi misi terbaru. Pembuatan program ekstrakurikuler ini bermula dari lingkungan masyarakat yang mulai sadar akan kebudayaan daerah setelah pemerintah setempat menetapkan kebijakan pagelaran budaya Reog Ponorogo setiap tiga bulan sekali. Pada awalnya sebagian besar masyarakat setempat kurang peduli dengan pendidikan, budaya serta bakat seseorang. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat sekitar bekerja sebagai

⁷ Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

perantau di luar negeri dan luar kota. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat sekitar kurnag memahami budaya lokal sendiri. Masyarakat sekitar lebih mementingkan penghasilan lebih dari pada pendidikan, hal tersebut dibuktikan sebanyak 89% masyarakat desa berpedidikan rendah dan lebih memilih untuk mendapatkan penghasilan lebih dengan merantau ke luar kota maupun luar negeri.⁸ Dengan kebijakan pemerintah setempat tentang pagelaran budaya Reog Ponorogo di desa, masyarakat mulai menyadari dan mulai tertarik dengan budaya lokal daerah. Selain itu berdasarkan pengamatan guru di sekolah bahwa banyak siswa yang memiliki bakat di bidang kebudayaan dan bakat lainnya ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sekitar dapat membuat siswa menanamkan budaya pada diri mereka masing-masing. Mulai dari pengamatan, pihak sekolah bersepakat untuk mengembangkan kembali budaya di lingkungan di sekolah dengan membuat visi dan misi yang bertemakan budaya serta membuka kembali program ekstrakurikuler.

Program ekstrakurikuler yang akan dikembangkan terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

⁸ Hasil observasi di lapangan Sabtu, 23 November 2019 pukul 07.30 WIB.

Ekstrakurikuler wajib yang telah terlaksana hingga saat ini yaitu ekstrakurikuler Pramuka dan ekstrakurikuler tari. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yang telah berjalan ekstrakurikuler voli dan ekstrakurikuler macapat. Agar ekstrakurikuler dapat berjalan dan dapat meningkatkan mutu sekolah, pihak sekolah mulai mengelola program ekstrakurikuler ini dengan sebaik mungkin, dimulai dari pemilihan guru yang berbakat kemudian pemeriksaan perlengkapan sarana dan prasarana hingga mengikuti ajang perlombaan yang diadakan oleh dinas setempat maupun lembaga lain. Setelah seluruh program berjalan dengan lancar akhirnya program ekstrakurikuler yang telah dikembangkan oleh sekolah membuahkan hasil beberapa juara dapat dimenangkan di berbagai lomba. Walaupun kejuaraan tersebut belum menjarah ke ranah internasional, namun kejuaraan tersebut dapat meningkatkan mutu dan citra sekolah sedikit demi sedikit. Masyarakat mulai merasakan adanya peningkatan mutu dari sekolah. Pihak sekolah juga mengadakan pentas seni dan purnawiata siswi akhir di setiap akhir tahun ajaran sebagai perwujudan rasa syukur sekolah yang telah berhasil meraih kejuaraan dibidang ekstrakurikuler. Pentas seni yang ditampilkan berupa tari-tarian tradisional dari berbagai daerah,

tembang macapat serta pembacaan juara-juara yang telah diperoleh pada perlombaan tiap tahun.⁹

Sayangnya dalam penyusunan program ekstrakurikuler ini pendanaan merupakan kendala utama. Pada penyusunan program ekstrakurikuler ini pendanaan masih mengandalkan dana BOS sekolah. Itulah mengapa pihak sekolah tidak dapat mengikuti berbagai perlombaan yang diadakan di luar kota. Selain itu pihak sekolah juga tidak sepenuhnya dapat melengkapi berbagai sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang rusak dikarenakan pendanaan yang kurang. Untuk pendanaan pentas seni dan prunawiata pihak sekolah bekerja sama dengan staff guru dan para wali murid pada proses pendanaan.¹⁰

Berdasarkan hasil latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa budaya lingkungan sekitar merupakan pengaruh utama dalam menjalani kehidupan. Adanya pengaruh budaya lingkungan yang identik dengan kebudayaan Indonesia, sebagian kegiatan di sekolah juga memiliki unsur-unsur dan nilai kebudayaan Indonesia seperti kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut bertujuan agar kebudayaan Indonesia lebih diperkuat kembali dan ditanamkan

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di lapangan Mei 2020 pukul 07.30 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di lapangan Mei 2020 pukul 09.00 WIB.

dalam diri siswa sejak dini. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹¹ Berdasarkan keterangan dari latar belakang melalui hasil dari wawancara dan observasi, maka dapat judul dari penelitian adalah **Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, Siman Ponorogo**

B. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan pemaparan latar belakang di atas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yang sesuai dengan permasalahan, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah penyusunan strategi manajemen pengembangan mutu bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran?
2. Bagaimana implementasi strategi manajemen pengembangan mutu ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran?

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I tentang Ketentuan Umum Pasal 1

3. Bagaimana evaluasi strategi manajemen dalam pengembangan mutu ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka tujuan pembuatan ini adalah:

1. Menganalisis langkah-langkah tahap penyusunan strategi manajemen mutu bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran.
2. Untuk memaparkan implementasi strategi manajemen pengembangan mutu di bidang ekstrakurikuler
3. Untuk memaparkan hasil evaluasi strategi manajemen dalam mengembangkan mutu di bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran.

D. Manfaat Penelitian.

Pada penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat-manfaat tersebut akan dijelaskan pada penjelasan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya manajemen strategik dalam meningkatkan mutu di bidang ekstrakurikuler di Lembaga pendidikan yang dapat dijadikan dasar kebijakan-kebijakan untuk memajukan dan menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas

2. Manfaat Praktis.

Mengungkapkan tentang pelaksanaan manajemen strategik di lembaga pendidikan, sehingga hasil penelitian tersebut dapat melahirkan sumbangan baru, terutama bagi lembaga pendidikan. Sedangkan pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber informasi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari penerapan manajemen strategik untuk dijadikan bahan evaluasi guna mencapai tujuan utama dari lembaga pendidikan.
2. Pengelola pendidikan dapat mengambil kebijakan tentang pemecahan masalah secara tepat, efektif, dan efisien dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi dari intra dan ekstra.
3. Pengelola pendidikan mendapatkan umpan balik dari penemuan ini.

E. Kajian Teori

Pada penelitian ini terdapat teori yang dijadikan sebuah landasan untuk penelitian. Selain itu teori yang terdapat pada penelitian ini akan diobservasi di lapangan untuk mengetahui apakah peristiwa di lapangan sesuai dengan teori yang digunakan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategik Manajemen

Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapat secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan¹². Menurut Hold *“Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling that encompasses human, material, financial, and information resources is an organizational environment”*.¹³ Definisi lainnya menurut Cetro dan Peter menyebutkan bahwa *“Strategic Management is*

¹² Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 3. Strategik manajemen merupakan rangkaian dua perkataan terdiri dari kata “manajemen dan strategik” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah dirangkaikan menjadi satu terminologi berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula.

¹³ Akdon dalam (Holt), *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 3

an art (skill), technique, and science to formulate, implement, and evaluate and supervise various functional decisions of the organization (business and nonbusiness)".¹⁴ Strategik Manajemen merupakan suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan nonbisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan¹⁵.

Strategi manajemen dapat disimpulkan bahwa strategi bagi suatu manajemen organisasi ialah rencana berskala besar yang berorientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan serta menetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan

¹⁴ Ibid, hal 13, Strategik Manajemen adalah suatu proses yang berlangsung dan berkelanjutan yang bertujuan agar dapat memelihara organisasi senantiasa sepadan dengan lingkungannya

¹⁵ Ibid, hal 13

2. Tahap Proses Strategik Manajemen.

Dalam menentukan langkah-langkah dan strategik yang akan diambil oleh sekolah, pengambilan keputusan harus berdasarkan tahapan proses manajemen strategik. Hal itu diperlukan mengingat pentingnya untuk mengamati, menganalisis situasi dan lingkungan yang ada sebelum menentukan strategik dari suatu lembaga pendidikan. Proses manajemen strategik mempunyai 3 tahapan yang saling terkait dan melengkapi satu sama lain. Tahap proses strategi manajemen adalah formulasi strategi (*strategy formulation*), pelaksanaan strategi (*strategy implementation*) dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*)¹⁶.

a. Formulasi Strategi (*Strategy Formulation*)

Dalam tahap ini perusahaan harus menentukan arah dan tujuan yang akan ditempuh dalam menghadapi persaingan dan lingkungan agar dapat berkesinambungan dan berjangka panjang. Kegiatan yang harus dilakukan dalam formulasi strategi ini adalah:

1. Perumusan visi, misi dan tujuan.

¹⁶ Syaiful Saiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 134

2. Asesmen lingkungan eksternal, yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.
3. Asesmen organisasi, yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.
4. Perumusan tujuan khusus, yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan madrasah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran.
5. Penentuan strategi yaitu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.

b. Pelaksanaan Strategi (*Strategy Implementation*).

Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai. Pada tahapan ini perusahaan atau lembaga mengambil tindakan berupa pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini meliputi

perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.¹⁷

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*).

Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktivitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.¹⁸

3. Pengembangan Mutu.

Pengembangan Mutu merupakan konsep manajemen sekolah sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan tuntutan dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Komponen terakait untuk meningkatkan mutu tersebut ialah mutu sekolah, guru, siswa, kurikulum, dukungan dana, sarana dan prasarana, serta peran orang tua siswa. Diantara komponen di atas,

¹⁷ Ida Ayu dalam David Hunger & Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategis, Terjemah oleh Julianto Agung* (Yogyakarta: Andi). Universitas Negeri Malang. Volume 23 no 55. (2012), hal 102

¹⁸ J. David Hunger & Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategis, Terjemah oleh Julianto Agung* (Yogyakarta: Andi), 102.

komponen yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah meningkatkan peran dan fungsi guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah agar semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya .

Sebuah sekolah dianggap mempunyai daya tarik, daya saing dan daya tahan, paling tidak mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

1. Sekolah tersebut proses pembelajarannya bermutu dan hasilnya juga bermutu.
2. Sekolah tersebut biayanya sebanding dengan mutu yang diperlihatkannya.
3. Sekolah tersebut memiliki etos kerja tinggi dalam arti komunitas pendidikan tersebut telah mempunyai kebiasaan untuk bekerja keras, mendidik, tertib, disiplin, penuh tanggung jawab, objektif, dan konsisten.
4. Sekolah tersebut dari segi keamanan secara fisik dan psikologis terjamin, dalam arti kompleks sekolah tersebut sungguh-sungguh menanamkan sikap ramah lingkungan untuk hidup tertib, indah, rapi, aman, rindang, nyaman dan menjadikan orang betah di dalamnya.
5. Sekolah tersebut di dalamnya tercipta suasana yang humanis, terpeliharannya budaya dialog, komunikasi latihan

bersama, dan adanya validasi teman sejawat.¹⁹

Konsep kualitas inilah yang menghantarkan masyarakat pada pemahaman yang berbeda dalam menilai sekolah. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa sekolah yang berprestasi atau berkualitas adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Artinya, bila konsumennya dunia industri, maka sekolah yang berprestasi adalah sekolah mampu menghasilkan lulusan yang terpakai di dunia industri.

4. Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler,²⁰ bertujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran

¹⁹ Hasbullah dalam Siti Ubaidah *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengkatkan Mutu Sekolah*
<https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningka.pdf> diakses pada tanggal 1 Agustus 2017

²⁰ Romadon Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. SMA Negeri 8 Lubuklinggau*. Volume 9 Juli (2015): 497. Kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah,

(kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki siswa, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.²¹

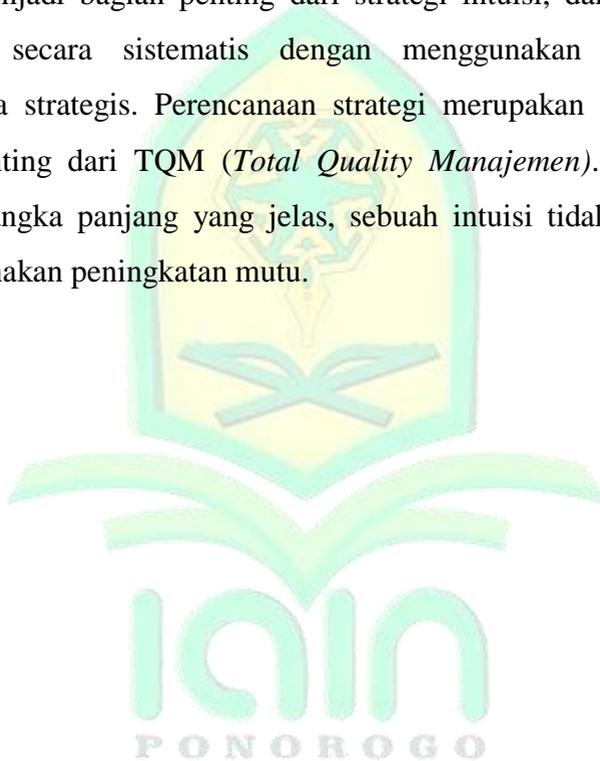
Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat *periodic* atau sesaat,

²¹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 145-146

yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu.²²

5. Strategi Pengembangan Mutu.

Mutu tidak terjadi begitu saja, harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi intuisi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategi merupakan sesuatu yang penting dari TQM (*Total Quality Manajemen*). Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah intuisi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu.



²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal 239

Gambar 1.1 Rangkaian Perencanaan²³



²³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrur Rozi (Cet. XVI, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 215.

F. Kajian Penelitian yang Relevan.

Berdasarkan tema di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berlokasi di tempat yang sama. Walaupun tema judul penelitian tidak sama dengan tema judul penelitian ini namun dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri dikarenakan banyak peneliti-peneliti yang sudah meneliti di sana.

Penelitian pertama tentang *“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SDN 1 Pijeran, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo 2017”* oleh Ahmad Martijo Angga Syahputra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo, untuk mengetahui akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo dan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian adalah berdasarkan analisis data ditemukan bahwa lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo dalam kategori sedang. Dalam hal ini berarti

terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo²⁴

Terdapat beberapa perbedaan antara perbedaan sebelumnya dengan penelitian ini diantaranya yaitu pada penelitian "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SDN 1 Pijeran, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo 2017*" oleh Ahmad Martijo Angga Syahputra tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo, untuk mengetahui akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo dan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan judul "*Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, Siman Ponorogo*" dengan tujuan sebagai bahan penelitian lebih lanjut tentang tahap penyusunan strategi manajemen mutu bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, untuk meneliti lebih dalam tentang penerapan implementasi strategi manajemen dalam pengembangan mutu di bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, untuk memaparkan hasil

²⁴ Ahmad Martijo Angga Syahputra, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SDN 1 Pijeran, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo* (Ponorogo, IAIN Ponorogo)

evaluasi strategi manajemen dalam mengembangkan mutu di bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran.

Penelitian kedua tentang “Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia dalam Menyusun Paragraf Cerita dengan Model Pembelajaran *Certainly Of Response Index (CRI)* Siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo 2016” oleh Ellya Rosida. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mempraktikkan rangkaian senam lantai tanpa alat melalui strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* pada siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan sangat rendah, yakni hanya 53,33% dari 15 siswa memenuhi standar ketuntasan dalam belajar siklus III mencapai 100%.²⁵

²⁵ Ellya Rosida, “Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia dalam Menyusun Paragraf Cerita Dengan Model Pembelajaran *Certainly Of*

Terdapat beberapa perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu oleh Elly Rosida dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia dalam Menyusun Paragraf Cerita dengan Model Pembelajaran Certainly Of Response Index (CRI) Siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo 2016*” menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mempraktikkan rangkaian senam lantai tanpa alat melalui strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* pada siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan sangat rendah, yakni hanya 53,33% dari 15 siswa memenuhi standar ketuntasan dalam belajar siklus III mencapai 100%. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan judul *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1*

Response Index (CRI) Siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo” (2016), Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 04, Nomor 2, Des 2016.

Pijeran, Siman, Ponorogo menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tujuan sebagai bahan penelitian lebih lanjut tentang tahap penyusunan strategi manajemen mutu bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, untuk meneliti lebih dalam tentang penerapan implementasi strategi manajemen dalam pengembangan mutu di bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, untuk memaparkan hasil evaluasi strategi manajemen dalam mengembangkan mutu di bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran.

G. METODE PENELITIAN.

Pada penelitian ini terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data. Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kehadiran Peneliti sebagai instrumen data. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan berbagai cara dan teknik pengumpulan data. Pada penjelasan berikut akan dijelaskan berbagai tata cara mengumpulkan data beserta pendekatannya.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan Peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif²⁶ dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan desain penelitian lapangan. Penelitian ini mengambil subjek di SDN 1 Pijeran. Berikut adalah deskripsi singkat aplikasi karakteristik tersebut dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Peneliti langsung menuju ke lapangan tanpa diwakilkan yaitu SDN 1 Pijeran, Siman.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini menyangkup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya yang berkaitan dengan strategi manajemen pengembangan mutu ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan proses dibandingkan hasil. Peneliti akan memperhatikan pada proses merekam serta mencatat aktivitas-aktivitas yang dilakukan pihak sekolah terkait dengan strategi manajemen pengembangan mutu ekstrakurikuler. Analisis

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal 3.

dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. Artinya bahwa penelitian ini, bertolak dari data di lapangan, kemudian peneliti memanfaatkan teori sebagai bahan penjabar data dan berakhir dengan suatu penemuan hipotesis atau teori. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mencari makna dari *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler*.

2. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study case*, yaitu desain penelitian yang rinci mengenai objek penelitian dalam kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh.²⁷ Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Pijeran dengan upaya pendalaman objek untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam terkait strategi manajemen pengembangan mutu ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini, adalah berperan sebagai instrumen data. Peneliti harus berada dan ikut di lapangan, karena merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung

²⁷ Ibid, hal 3-4

untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah manusia. Dalam penelitian ini Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen berupa foto-foto maupun dokumen-dokumen yang berkaitan penelitian.

4. Instrumen Penelitian.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.²⁸ Untuk itu, posisi Peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci, dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

5. Data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tentunya yang sesuai dengan fokus penelitian.²⁹ Pengambilan data dalam

²⁸ Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organizational Setting* (Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972), hal 3. Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksisosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RnD)*. Penerbit Alfabeta Bandung, hal 309. Data yang

penelitian ini dengan cara informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.

6. Sumber Data.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.³⁰ Kata-kata dalam penelitian ini adalah kata-kata orang yang diwawancarai atau informan, yaitu: Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran. Selanjutnya, tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: strategi manajemen dari pihak sekolah dalam mengembangkan mutu ekstrakurikuler. Kemudian terdapat sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realita Peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku/sumber tertulis tentang strategi manajemen pengembangan mutu sekolah

digunakan dalam penelitian ini berisi informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 225.

Sumber utama selanjutnya adalah foto, dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini ada dua katagori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh Peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh Peneliti adalah foto yang diambil Peneliti di saat Peneliti melakukan pengamatan berperan serta. Sebagai contoh adalah dokumentasi foto ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung. Namun, dikarenakan penelitian dilaksanakan ketika pandemi *covid-19*, Peneliti hanya dapat mengambil beberapa foto kegiatan ekstrakurikuler tahun lalu sebelum pandemi *covid-19*. Sumber utama yang terkahir adalah data statistik, Yang dimaksud dengan data statistik dalam penelitian ini bukan statistik alat analisis sebagaimana digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, tetapi statistik sebagai data. Artinya data statistik yang telah tersedia dan relevan dengan tema penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber data yang dicari pada saat penelitan adalah sumber data yang akan Peneliti cari yaitu sumber data yang terkait dengan program-

program pengembangan ekstrakurikuler, seperti foto-foto tentang kegiatan ekstrakurikuler, dokumen-dokumen tentang program pengembangan ekstrakurikuler. Untuk memperoleh data-data program pengembangan mutu ekstrakurikuler sekolah, dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, staf guru, masyarakat sekitar, serta dokumen-dokumen tentang program ekstrakurikuler sekolah. Pada tahap pencarian data akan menggunakan beberapa alat bantu yang membantu dalam pencarian data. Untuk proses wawancara, dan dokumentasi, Peneliti menggunakan lembar wawancara, dan lembar dokumentasi.

7. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Rencana awal pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Namun, dikarenakan pelaksanaan pengumpulan data terhalang oleh pandemi *covid-19*, maka pengumpulan data hanya menggunakan dua teknik tersebut didukung dengan data dokumentasi sebelum pandemi *covid-19*. Untuk memperoleh data secara menyeluruh dan terperinci di tengah pandemi *covid 19* maka observasi tetap dilakukan untuk melihat keadaan lingkungan sekolah dan luar sekolah saja.

Kegiatan wawancara, akan dilakukan kepada staf sekolah dan kepala sekolah. Hasil wawancara nantinya akan diperkuat dengan dokumen-dokumen pendukung tentang kegiatan ekstrakurikuler yang telah berlangsung. Teknik pengumpulan data rencananya akan dimulai pada tanggal 23 Maret dengan menyiapkan berkas-berkas pendukung untuk pengumpulan data seperti lembar wawancara.

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Maksud wawancara terbuka dalam konteks penelitian ini adalah orang-orang yang diwawancarai (informan) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan diwawancarai. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Artinya pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Dalam penelitian ini pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran, dan staf sekolah.

b. Obsevasi

Dalam penelitian ini Peneliti mengamati aktivitas objek penelitian, Selama Peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini Peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu peneliti

datang dan ikut serta didalam semua aktivitas ekstrakurikuler sekolah dan berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di SDN 1 Pijeran. Kemudian, setelah Peneliti merekam dan menganalisis data yang masih global dan luas, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Namun dikarenakan *covid-19* Peneliti tidak dapat ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan pengembangan mutu sekolah dan hanya bisa melakukan observasi dalam keadaan sekolah kosong.

c. Dokumentasi.

Peneliti akan mengumpulkan data-data berupa rekaman yaitu hasil wawancara dicatat juga direkam dalam media elektronik (HP) dan dokumen yang berupa aktivitas kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan strategi manajemen pengembangan mutu ekstrakurikuler.

8. Analisis Data

Sesudah melalui tahap pencarian data dan pengumpulan data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil data yang diperoleh menggunakan beberapa teknik.³¹ Teknik analisis data yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 244. Analisis data adalah proses mencari dan

digunakan untuk dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.³² Aktivitas dalam analisis data, meliputi data *reduction*, *data display* dan *conclusion*.

Aplikasi di lapangan yaitu peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain tentang strategi manajemen pengembangan mutu ekstrakurikuler. Data-data tersebut dipilih disesuaikan kepentingan, kemudian data-data di lapangan tersebut di display atau disajikan dalam bentuk uraian, bagan, dan lain-lain agar bisa dipahami, setelah itu data-data yang telah di display ditarik kesimpulan.

9. Validasi Data.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengandung presepsi dan interpretasi dari Peneliti berdasarkan

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain

³² Ibid, hal 246

sumber serta data-data yang diperolehnya selama meneliti. Pengecekan maupun keabsahan datapun diperlukan untuk menjaga pertanggungjawaban hasil penelitian selama meneliti. Beberapa tahap yang dilakukan peneliti yaitu: *Pertama*, memperpanjang keikutsertaan Peneliti di lembaga terkait. Sebagaimana uraian di atas, bahwa Peneliti dalam konteks penelitian kualitatif adalah instrumen kunci. Keikutsertaan Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan Peneliti pada latar penelitian. Pada awalnya Peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran. Namun, akibat pandemi *covid-19* dan pembelajaran dilakukan secara daring maka, kemungkinan Peneliti ingin memperpanjang masa penelitian yang dimulai dari bulan April sampai dengan Mei sesuai dengan protokol kesehatan *covid-19*. *Kedua*, menemukan unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang strategi manajemen pengembangan mutu ekstrakurikuler.

Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan “lingkup”, maka ketekunan pengamatan menyediakan “kedalaman”. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan Peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara

berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kegiatan supervisi dan korelasinya dengan mutu pembelajaran, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. *Ketiga*, teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan hanya tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi penyidik.³³ Aplikasinya dalam penelitian ini adalah penggunaan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.³⁴ Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah, Peneliti membandingkan semua hasil informasi dengan teori yang ada yang bersumber pada literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian, hasil wawancara

³³ Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

³⁴ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

dengan sumber informasi, dan dokumentasi yang ada. Triangulasi dengan metode, dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.³⁵ Aplikasinya dalam penelitian ini adalah penggunaan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dengan penyidik, dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk pengecekan kembali derajat keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah penggunaan kajian penelitian terdahulu.

Selanjutnya terdapat pengecekan sejawat teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah mengoreksi metode yang digunakan dalam memperoleh data dan pengecekan kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti terhadap subjek penelitian. Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan rekaman gambar atau suara dalam *handphone*

³⁵ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 329.

sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian yang telah ditulis dengan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan.

BAB I : Menjelaskan tentang pendahuluan dan latar belakang permasalahan. Pada bab ini juga menjelaskan tentang hasil observasi lapangan sebagai bahan pembuatan latar belakang masalah yang terdapat di lapangan. Pada BAB I juga menjelaskan tentang fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data) dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menjelaskan tentang hasil sejarah singkat dan profil sekolah.

- BAB III : Menjelaskan tentang jawaban dan pemaparan dari rumusan masalah yang pertama.
- BAB IV : Menjelaskan tentang jawaban dan pemaparan dari rumusan masalah kedua.
- BAB V : Menjelaskan dan memaparkan jawaban dari rumusan masalah ketiga.
- BAB VI : Berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti.



BAB II

PROFIL SDN 1 PIJERAN, SIMAN, PONOROGO

Pada subbab ini akan dibahas mengenai sejarah singkat, visi dan misi dari SDN 1 Pijeran serta beberapa sejarah mengenai masyarakat Desa Pijeran beserta sejarah Desa Pijeran. Secara umum sejarah ini didapat berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran dan salah satu Guru SDN 1 Pijeran yang juga merupakan tokoh masyarakat Desa Pijeran. Selain itu informasi mengenai masyarakat SDN 1 Pijeran juga didapat melalui wawancara dengan salah satu ketua karang taruna di tiga dusun di SDN 1 Pijeran yaitu Dusun Puthuk Pijeran, Dusun Tumang Lor dan Dusun Tumang Kidul.

A. Selayang Pandang tentang SDN 1 Pijeran.

Sejarah berdirinya SDN 1 Pijeran sangat erat kaitannya dengan sejarah kolonial Belanda yang menjajah wilayah Ponorogo. Saat itu sekolah SDN 1 Pijeran merupakan sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda yang saat itu nama sekolah tersebut adalah Sekolah Rakyat. Pemerintah

kolonial Belanda mendirikan sekolah tersebut pada tahun 1928. Sekolah tersebut merupakan sekolah satu-satunya yang berdiri di desa tersebut. Pada awalnya berdirinya, sekolah tersebut hanya memiliki 2 ruangan saja. Setelah Indonesia merdeka sekolah tersebut akhirnya diklaim oleh pemerintah daerah dan berganti nama menjadi sekolah negeri yang terletak di sebuah Desa Pijeran. Desa tersebut dinamakan Desa Pijeran dikarenakan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pandai besi. Karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pandai besi, dan selalu bekerja dengan bantuan api yang berpijar maka desa tersebut diberi nama Desa Pijeran. Oleh karena itu sekolah tersebut diberi nama Sekolah Dasar Negeri Pijeran 1.³⁶

SDN 1 Pijeran terletak di sebuah Desa Pijeran, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Letak desa tersebut sangat strategis dan dekat dengan jalan menuju arah pusat kota. Dalam satu desa terdapat 3 sekolah dasar, diantaranya yaitu SDN 1 Pijeran, MI Muhammadiyah, dan SDN 2 Pijeran. Lokasi sekolah-sekolah tersebut berada di dusun yang berbeda-beda

³⁶ Hasil Wawancara dengan Guru SDN 1 Pijeran Yahya Supriono, S.Pd. Pada 26 Maret 2020 pada pukul 07.00 WIB.

dengan kondisi jalan dan profesi masyarakat yang berbeda-beda.³⁷

MI Muhammadiyah terletak di Dusun Putuk Pijeran. Sebagian besar masyarakat Dusun Puthuk Pijeran berprofesi sebagai buruh tani dan pembantu rumah tangga. Pada awalnya MI Muhammadiyah akan ditutup oleh dinas pendidikan setempat dikarenakan tidak adanya pengurus sekolah dan tidak adanya murid. Namun pada akhirnya MI tersebut dibangun kembali dan memulai beroperasi kembali. Jumlah siswa yang terdapat di MI Muhammadiyah masih cenderung sedikit. Hal tersebut dikarenakan letak MI Muhammadiyah, berada jauh dari wilayah pemukiman penduduk dengan kondisi jalan yang berliku dan berbatu. Selain itu letak yang kurang strategis dari pusat jalan dan kota menjadi alasan masyarakat enggan menyekolahkan putra dan putrinya di sana. Walaupun begitu MI Muhammadiyah tidak henti-hentinya dalam meningkatkan mutu untuk menciptakan citra yang sempurna di mata masyarakat.³⁸

SDN 2 Pijeran terletak di Dusun Tumang Kidul Desa Pijeran. Sebagian besar masyarakat dusun Tumang Kidul

³⁷ Hasil wawancara dengan ketua karangtaruna Desa Pijeran Dusun Tumang Lor, Slamet Endarta pada 28 Maret 2020 Pukul 08.00 WIB.

³⁸ Hasil wawancara via Whatsapp dengan ketua karangtaruna Desa Pijeran Dusun Puthuk Pijeran, Angga Syahputra pada 29 Maret 2020 Pukul 08.00 WIB.

merantau di wilayah ibu kota Jakarta dan Luar Negeri yang mana berprofesi sebagai pedagang dan TKI di luar negeri. Jumlah siswa SDN 2 Pijeran tergolong sedikit. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat sekitar dusun membawa anak-anak mereka bersekolah di tempat perantauan. Selain itu letak yang kurang strategis dijadikan alasan oleh warga sekitar. Hal tersebut dikarenakan letak SDN 2 Pijeran tergolong jauh dari pusat jalan. Selain itu letak lokasi yang terlalu masuk ke gang pemukiman warga menjadi penyebab kurang terlihatnya sekolah dasar tersebut oleh masyarakat umum. Walaupun begitu SDN 2 Pijeran juga tidak henti-hentinya untuk selalu meningkatkan mutu.³⁹

SDN 1 Pijeran terletak di Dusun Tumang Lor Desa Pijeran. Sebagian besar masyarakat Dusun Tumang Lor berprofesi sebagai perantau, petani, buruh tani, TKI, kuli bangunan dan pembantu rumah tangga. Dari beragam profesi pekerjaan tersebut juga berpengaruh terhadap anak-anak mereka yang mana banyak diantara anak-anak mereka yang dibawa oleh orang tuanya ke tanah rantauan. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap jumlah siswa SDN 1 Pijeran yang pada awalnya memiliki sedikit siswa. Selain itu kurangnya program

³⁹ Hasil wawancara dengan ketua karangtaruna Desa Pijeran Dusun Tumang Kidul, Subangkit Hari Sanjaya pada 29 Maret 2020 Pukul 08.00 WIB.

yang dilaksanakan oleh pihak sekolah menjadi alasan tersendiri akan kurangnya siswa. Selain itu banyak dari masyarakat sekitar yang enggan menyekolahkan anak-anak mereka dikarenakan faktor ekonomi dan pemikiran mereka akan pentingnya pendidikan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari banyaknya data yang disimpan oleh pihak sekolah, sebagian besar masyarakat dusun tersebut berprofesi sebagai buruh tani, kuli bangunan dan pembantu rumah tangga, yang mana hasil pendapatan yang diperoleh cenderung lebih sedikit. Selain itu pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan juga merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya siswa. Sebagian besar masyarakat berfikir bahwa bekerja lebih menghasilkan uang dari pada belajar. Untuk menyadarkan pemikiran masyarakat dan masyarakat miskin dapat berskolah pihak sekolah membuat beberapa program seperti beasiswa, sekolah gratis dan program lainnya. Dengan program diharapkan SDN 1 Pijeran, dapat membantu sebagian besar masyarakat sekitar untuk meringankan beban biaya, membangun citra, mengembangkan mutu serta menyadarkan pemikiran masyarakat. Sehingga pandangan masyarakat terhadap pendidikan semakin membaik dan dapat menyekolahkan anak-anak mereka. Lokasi sekolah juga menjadi acuan dalam pengembangan program sekolah, lokasi

SDN 1 Pijeran tergolong cukup strategis dan mudah dijangkau dan dekat dengan arah jalan menuju kota.

B. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Pijeran

Adapun visi yang dimiliki oleh sekolah ini adalah *Mewujudkan Insan yang Cerdas, Terampil didasari Iman dan Taqwa Serta Cinta Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Sehat*. Sedangkan Misi yang diangkat oleh SDN 1 Pijeran adalah:⁴⁰

1. Mengembangkan Pembelajaran melalui pendekatan PIKEM.
2. Meningkatkan keimanan, ketakwaan dan membina akhlak mulia.
3. Mengefektifkan ekstrakurikuler.
4. Menyiapkan generasi yang memiliki dasar bidang IPTEK.
5. Menanamkan cinta lingkungan hidup.
6. Membudayakan hidup sehat.

Selain visi dan misi yang dijadikan acuan untuk mengembangkan mutu sekolah, sekolah ini juga memiliki tujuan yang digunakan sebagai acuan diantaranya yaitu:

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertaqwa

⁴⁰ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Pijeran Tahun Ajaran 2018/2019.

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.

2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional.
5. Menghasilkan lulusan yang berkompentensi siap di tingkat lanjutan.
6. Peserta didik dapat meraih prestasi akademik dan *non akademik* pada even-even berjenjang maupun *incidental* yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta.
7. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil, dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri serta cinta lingkungan hidup menuju sekolah sehat.

Seiring dengan berjalannya waktu sekolah tersebut terus melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan mutu di segala bidang, salah satunya yaitu upaya pengembangan mutu di bidang ekstrakurikuler. Dengan adanya program pengembangan mutu di bidang ekstrakurikuler sedikit demi sedikit

ekstrakurikuler tersebut mengalami peningkatan yaitu perolehan juara-juara di berbagai perlombaan. Berkat adanya juara-juara yang telah diraih di bidang ekstrakurikuler, alumni-alumni SDN 1 Pijeran memiliki bakat yang hebat di bidang ekstrakurikuler sehingga alumni-alumni SDN 1 Pijeran sering diundang di berbagai acara dan even-even tertentu.

C. Identitas Sekolah

NPSN : 20510674 / 1010511090003
Nama Sekolah : SDN 1 Pijeran
Alamat Sekolah : Jl. Puntodewo No. 47 Desa Pijeran,
Kecamatan Siman, Kabupaten
Ponorogo.
Kelurahan/ Desa : Pijeran
Kecamatan : Siman
Kabupaten/ Kota : Ponorogo
Jenjang : Sekolah Dasar
Status Negeri/Swasta : Negeri
Tahun Berdiri : 1928
Hasil Akreditasi : B⁴¹

⁴¹ Data Dokumentasi SDN 1 Pijeran, Tahun Ajaran 2018/2019

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Staf pegawai yang terdapat di SDN 1 Pijeran terdiri dari 11 orang. Terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 6 orang guru kelas, 1 guru agama, 1 guru olahraga, 1 guru operator dan 1 penjaga sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah pihak sekolah bekerja sama dalam membangun dan meningkatkan mutu. Kepala sekolah memilih beberapa guru yang berbakat untuk penambahan jam mengajar ekstrakurikuler. Daftar anggota dewan guru dan staf dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1

**Data Pendidik dan Staf SDN 1 Pijeran Tahun Ajaran
2019/2020**

NAMA GURU	NIP	TUGAS MENGAJAR	JML JAM MENGAJAR	KET
Siti Ngaisah , S.Pd., M.MPd.	196006 161979 07 2 009	Kepala Sekolah	24	Kepala Sekolah
Yahya Supriyono, S.Pd.I	196102 15 198505 1 003	Guru Agama	24	Guru
Mujiah, S.Pd.	196007 19 197803 2 013	Guru Kelas	24	Guru
Puriati,	197102	Guru Kelas	24	Guru

S.Pd.	082006 04 2 018			
Irul Widiyanti, S.Pd.	198211 04 201406 2 005	Guru Kelas	24	Guru
Slamet Indarta	197504 13 200801 1 012	Penjaga Sekolah	-	Pegawai
Sulistyanin grum, SPd	-	Guru Kelas	24	Guru Tidak Tetap
Sugeng Cahyono, S.Pd.	-	Guru Pjok	24	Guru Tidak Tetap
Denis Ferdiana Siska, S.Pd	-	Guru Kelas	24	Guru Tidak Tetap
Subangkit Hari Sanjaya,S. Pd	-	Operator	-	Pegawai Tidak Tetap

2. Data Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan di SDN 1 Pijeran tahun ajaran 2019/2020 berjumlah sekitar 113 siswa. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu siswa pindahan juga mempengaruhi penambahan jumlah siswa di tiap tahunnya. Jumlah siswa dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2
Data Seluruh Siswa Tahun Ajaran 2019/2020

KLS 1	KLS 2	KLS 3	KLS 4	KLS 5	KLS 6	JUMLAH
14	23	11	20	22	23	113

3. Sarana dan Prasarana

SDN 1 Pijeran juga memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses belajar dan mengajar. Menurut hasil observasi, sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang kegiatan belajar dan mengajar secara optimal. Namun, terdapat juga beberapa sarana dan prasarana yang kurang layak dan tidak dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan nantinya akan segera dilakukan perbaikan.

Tabel 3
Data Ruang/Gedung Tahun Ajaran 2019/2020

Data Ruang/ Gedung	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas	6 buah	Baik
Ruang Guru	1 buah	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik

Ruang UKS	1 buah	Baik
Gd Perpustakaan	1 buah	Baik
Dapur	1 buah	Baik
WC/Kamar mandi	2 buah	Rusak
Lapangan Olahraga	20×25 m ²	Baik
Taman Sekolah	2×10 m ²	Baik

4. Program Ekstrakurikuler

SDN 1 Pijeran juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yang hingga saat ini masih dalam proses pengembangan. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan mutu sekolah. Namun, pengembangan mutu sekolah tidak hanya melalui ekstrakurikuler saja, pihak sekolah juga melakukan beberapa kegiatan selain ekstrakurikuler untuk mengembangkan mutu sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4

Nama Ekstrakurikuler Beserta Pelatih Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstrakurikuler	Pengajar
1.	Pramuka	Ahmad Martijo Angga Syahputra,S.Pd.

2.	Tari	Dewi Sartika Sari, S.Pd.
3.	Voli	Sugeng Cahyono, S.Pd
4.	Macapat	Subangkit Hari Sanjaya, S.Pd

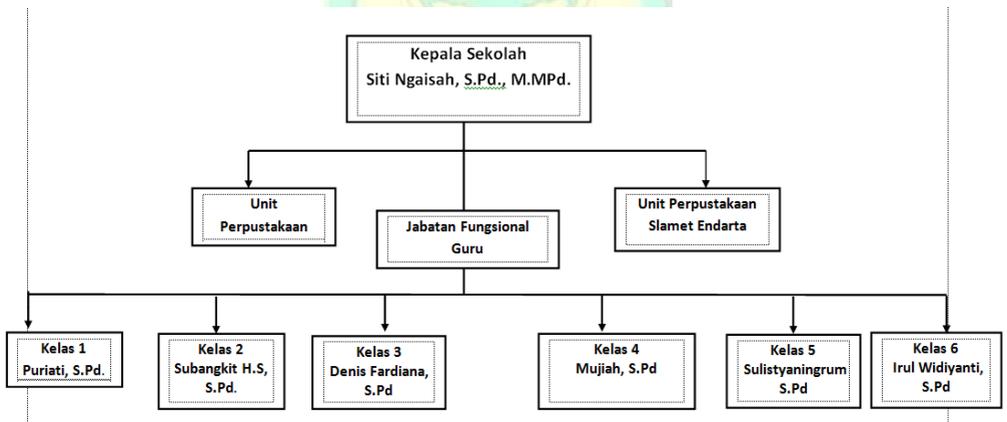
Kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jadwal ekstrakurikuler dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5
Jadwal Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstrakurikuler	Hari dan waktu	Kelas
1.	Pramuka	Jum'at 12.00-13.30	1-3 (Siaga)
		Sabtu 12.00-13.30	4-6 (Penggalang)
2.	Tari	Rabu 12.00-13.30	1-3
		Sabtu 12.00-13.30	4-6
3.	Voli	Senin 12.00-13.30	1-3
		Selasa 12.00-13.30	1-3
4.	Macapat	Kamis 10.00- 12.00	1-3
		Kamis 12.00-13.30	4-6

5. Struktur Organisasi

Sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki sebuah struktur organisasi yang berfungsi untuk mengetahui kedudukan tiap-tiap staf lembaga dan untuk mengetahui siapa saja staf organisasi yang berkecimpung di dalam lembaga tersebut. Untuk mengetahui staf yang berkecimpung di SDN 1 Pijeran dapat dilihat dalam struktur organisasi berikut.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi SDN 1 Pijeran

BAB III

LANGKAH-LANGKAH STRATEGIK MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU EKSTRAKURIKULER.

Sebelum membangun sebuah mutu bagi lembaga, SDN 1 Pijeran harus membuat tahapan-tahapan terlebih dahulu sebelum menerapkan strategi ke lapangan. Tujuan tahapan tersebut untuk menganalisis kelemahan, kelebihan peluang serta ancaman yang terdapat di luar dan di dalam organisasi agar dapat menyusun rencana jangka panjang. Pada subbab ini peneliti menceritakan tentang kegiatan pihak sekolah dalam membuat langkah-langkah strategis manajemen pengembangan mutu. Informasi ini didapat melalui hasil wawancara mendalam antara peneliti dan pihak sekolah. Tahapan yang sudah dilakukan oleh sebuah SDN 1 Pijeran adalah sebagai berikut:

A. Pembuatan Visi, Misi dan Tujuan Terbaru.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan ini yaitu mengembangkan visi dan misi SDN 1 Pijeran. Adapun visi dan misi yang dikembangkan harus sejalan dengan tujuan sekolah.

Selain itu, visi, misi dan tujuan sekolah harus sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan kebutuhan sekolah. Sebelum mengembangkan visi dan misi terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat visi dan misi sekolah, seperti melakukan rapat, melakukan revisi visi dan misi serta mengajukan visi dan misi tersebut ke pengawas. Rapat kegiatan visi dan misi dilakukan tepat setelah kepala sekolah sebelumnya purna dan digantikan dengan kepala sekolah baru. Rapat pengembangan visi dan misi sekolah diikuti oleh semua staf sekolah. Rapat tersebut berlangsung pada tanggal 11 Juni 2011. Rapat dimulai pada pagi hari hingga sore hari. Rapat tersebut berlangsung lama karena banyak usulan dan pendapat mengenai visi dan misi terbaru dari guru. Usulan tersebut banyak yang diterima dan banyak yang ditolak.

Setelah mendapatkan beberapa usulan dan pendapat visi dan misi dari para guru dan staf sekolah, maka kepala sekolah memilih dan merevisi apabila terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunannya. Selanjutnya visi dan misi tersebut diserahkan kepada pengawas sekolah. Oleh pengawas sekolah visi dan misi tersebut mendapatkan perbaikan kembali. Kepala sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd. kembali

meyampaikan melalui hasil wawancara pada tanggal 8 April 2020.⁴²

Rapat pembuatan visi dan misi dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2011, yang mana pada saat itu saya menjabat sebagai kepala sekolah SDN 1 Pijeran pertama kali. Rapat hari pertama dimulai pada pukul 08.00-15.00 WIB dengan melibatkan seluruh guru yang ada di sini. Untuk merubah visi dan misi sekolah tidaklah mudah, visi dan misi harus sejalan dengan tujuan yang akan dilakukan ke depan dan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan lingkungan dalam sekolah. Hal tersebut dilakukan agar sekolah kami tetap selalu diterima sebagai kebutuhan masyarakat sekitar dan menjadi kepercayaan masyarakat. Pada saat itu banyak usulan visi dan misi dari para guru namun masih banyak perbaikan dari kepala sekolah. Akhirnya untuk mendapatkan visi misi dengan tujuan yang tepat, saya melakukan penggabungan beberapa ide visi dan misi dari para guru. Selanjutnya visi dan misi itu diajukan ke pengawas sekolah untuk diperiksa”.

Setelah rapat dilakukan cukup lama dari pagi hingga sore, terbentuklah visi dan misi terbaru hasil dari usulan oleh para staf sekolah. Visi yang dimiliki SDN 1 Pijeran hingga saat ini adalah ***Mewujudkan Sekolah yang Cerdas, Terampil Didasari Iman dan Taqwa serta Cinta Lingkungan Hidup***

⁴² Wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd. pada 8 April 2020 Pukul 09.00 WIB.

Menuju Sekolah Sehat. Sedangkan misi yang dikembangkan oleh SDN 1 Pijeran adalah ⁴³:

1. Mengembangkan Pembelajaran melalui pendekatan PIKEM.
2. Mengefektifkan ekstrakurikuler.
3. Menyiapkan generasi yang memiliki dasar bidang IPTEK.
4. Menanamkan cinta lingkungan hidup.
5. Membudayakan hidup sehat.

Keesokan harinya, visi dan misi tersebut diajukan kepada pengawas sekolah. Setelah pengawas sekolah memeriksa lebih lanjut, pengawas sekolah memberikan perbaikan dan pengarahannya sedikit mengenai visi dan misi tersebut. Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap visi dan misi. Sesudah dilakukan segala perbaikan, didapatkan visi dan misi baru SDN 1 Pijeran. Adapun Visi SDN 1 Pijeran **Mewujudkan Insan yang Cerdas, Terampil Didasari Iman dan Taqwa serta Cinta Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Sehat.** Misi SDN 1 Pijeran⁴⁴.

1. Mengembangkan Pembelajaran melalui pendekatan PIKEM.
2. Meningkatkan keimanan, ketakwaan dan membina akhlak

⁴³ Data Dokumentasi mengenai perubahan visi dan misi SDN 1 Pijeran 2011

⁴⁴ Data Dokumentasi Visi dan Misi SDN 1 Pijeran 2011

mulia.

3. Mengefektifkan ekstrakurikuler.
4. Menyiapkan generasi yang memiliki dasar bidang IPTEK.
5. Menanamkan cinta lingkungan hidup.
6. Membudayakan hidup sehat.

Tujuan SDN 1 Pijeran:⁴⁵

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani
2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk sikap mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
3. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari
4. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional
5. Menghasilkan lulusan yang berkompetensi siap ditingkat pendidikan lanjutan
6. Peserta didik dapat meraih prestasi akademik dan nonakademik pada even-even berjenjang maupun *incidental* yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun

⁴⁵ Data Dokumentasi Visi dan Misi SDN 1 Pijeran 2011

swasta

7. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri serta cinta lingkungan hidup menuju sekolah sehat.

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk mengubah mutu sekolah diperlukan beberapa kegiatan untuk memulai perubahan mutu. Kegiatan yang dilakukan pertama kali adalah perubahan visi, misi dan tujuan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan sekolah. Pada pembuatan visi, misi dan tujuan sekolah ini diperlukan kerja sama antar guru dan kepala sekolah, sehingga pada saat pembuatan visi, misi dan tujuan ini SDN 1 Pijeran mengadakan rapat bersama guru dan kepala sekolah.

Pembuatan visi, misi dan tujuan terbaru ini dianggap oleh pihak sekolah sangat membantu untuk dijadikan patokan untuk pengembangan mutu bidang kegiatan ekstrakurikuler yang akan kembali dibuka. Dengan berlandaskan visi, misi dan tujuan pihak sekolah berharap lebih banyak menciptakan kegiatan baru sebagai penunjang pengembangan mutu pendidikan formal maupun nonformal. Sehingga visi, misi dan tujuan tidak hanya sebagai pajangan tanpa kegiatan di dalamnya. Namun harus memuat apa yang terdapat di dalam

visi, misi dan tujuan disertai dengan kegiatan dan dapat mengembangkan mutu.

Pada pembuatan visi, misi dan tujuan ini terdapat beberapa halangan diantaranya sulitnya menyusun visi, misi dan tujuan yang sesuai dengan target yang akan dicapai dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Banyak visi, misi dan tujuan yang tidak disetujui oleh pengawas dan mengharuskan pihak sekolah untuk mengatur ulang visi, misi dan tujuan tersebut dan membutuhkan waktu lama dalam proses perubahannya.

Iya jadi selama pembuatan visi, misi itu banyak halangan yang kami hadapi namun banyak juga kelebihan yang kami dapatkan. Halangan itu kadang visi, misi kita tidak sesuai dengan target yang kita tuju akhirnya ketika disetorkan ke pengawas, kami mendapat perbaikan dan dalam memperbaiki itu membutuhkan waktu lama karena kami kan juga harus diskusi dan mengumpulkan ide. Tapi kelebihannya setelah visi, misi itu jadi kami seakan mendapat pedoman untuk menyusun program-program baru.⁴⁶

Menurut Syaiful Sagala bahwa Terdapat lima langkah pokok formulasi strategi, yaitu: 1) perumusan visi dan misi, yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi; 2) asesmen lingkungan eksternal, yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat

⁴⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd. tanggal 8 April pukul 09.10 WIB di SDN 1 Pijeran.

disediakan oleh sekolah; 3) asesmen organisasi, yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal; 4) perumusan tujuan khusus, yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan madrasah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; 5) penentuan strategi, yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.⁴⁷

B. Mengamati Lingkungan Luar Sekolah.

Pada subbab ini Peneliti akan bercerita mengenai kegiatan pihak sekolah ketika melakukan pengamatan lingkungan sekitar. Informasi ini didapat dari kegiatan Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah SDN 1 Pijeran tentang kegiatan observasi lingkungan eksternal sekolah. Sebelum melakukan wawancara Peneliti melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 8 April 2020 pukul 09.00-13.00 WIB. Berhubung

⁴⁷ Saiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 136

masih banyak informasi yang ingin Peneliti gali lebih dalam, dan waktu tidak mencukupi untuk melakukan wawancara pada hari tersebut, akhirnya Peneliti melanjutkan wawancara pada esok hari. Selain wawancara, Peneliti juga melakukan beberapa dokumentasi diantaranya yaitu pengambilan foto pada saat wawancara dan dokumentasi dalam bentuk berkas dan perkakas pada saat kegiatan observasi lingkungan eksternal sekolah. Akhirnya setelah melalui kesepakatan dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran, Peneliti dapat melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 8 April 2020.

Pembuatan visi, misi dan tujuan sekolah tidak luput dari pencermatan lingkungan sekolah. Pihak sekolah melakukan observasi lingkungan secara eksternal atau luar lingkungan sekolah. Fungsi observasi tersebut untuk mengetahui keadaan masyarakat dan dapat mengetahui kebutuhan masyarakat, sehingga visi dan misi dapat dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan paparan informasi dari kepala sekolah bahwa pada saat observasi lingkungan eksternal sekolah, beberapa guru mengambil beberapa foto kondisi lingkungan dan sesekali bertanya dengan masyarakat sekitar.

Pada saat pengamatan kami juga sempat bertanya dengan masyarakat sekitar dan juga mengambil gambar berupa foto hasil pengamatan. Kondisi jalanan di Desa Pijeran bermacam-macam ada yang sangat rusak parah ada yang

sudah diaspal oleh pemerintah sekitar. Di sekolah ini ada guru yang asli sini dan sering melakukan pengamatan dengan melihat keseharian masyarakat sehari-hari mbak dan arah rumahnya itu melewati jalan salah satu dusun itu jadi lebih hafal betul bagaimana kondisi desa.⁴⁸

Pihak sekolah mengobservasi lingkungan desa di tiga dusun. Hal tersebut dikarenakan banyak kalangan siswa di SDN 1 Pijeran yang bertempat tinggal di sana. Dusun tersebut adalah Dusun Puthuk Pijeran, Tumang Lor dan Tumang Kidul. Pihak sekolah sesekali juga melakukan wawancara dengan wali murid yang merupakan warga asli dusun.

Kami biasanya memulai pengamatan dengan melihat kesehariannya masyarakat sehari-hari ketika berangkat dan pulang dari sekolah. Karena arah rumah beberapa guru sini mengarah ke dusun tersebut. Selain itu banyak dari wali murid yang merupakan masyarakat sekitar bercerita kepada guru-guru kami tentang keseharian warga sehari-hari.⁴⁹

Kegiatan pengamatan lingkungan ini pernah dilakukan oleh pihak sekolah secara kebetulan. Kegiatan tersebut bermula ketika pihak sekolah mengikuti acara jalan santai yang diadalam oleh pihak desa. Beberapa peserta yang mengikuti jalan santai tersebut merupakan warga dusun. Rute pada acara

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd. pada hari tanggal 8 April 2020 pukul 09.30 WIB di SDN 1 PIJERAN

⁴⁹ Ibid, tanggal 8 April 2020 pukul 09.30 WIB di SDN 1 PIJERAN

kegiatan jalan santai melewati Dusun Puthuk Pijeran, Dusun Tumang Kidul dan Tumang Lor. Pihak sekolah segera mengambil kesempatan tersebut. Sese kali pihak sekolah melakukan pengambilan gambar dan bertanya kepada warga dusun tentang kondisi dusun. Ketika pihak sekolah melakukan observasi di area persawahan di Dusun Puthuk Pijeran, kondisi jalanan di area persawahan Dusun Puthuk Pijeran cukup terjal karena terdapat beberapa jalanan yang rusak dan belum diaspal oleh pemerintah sekitar. Hal tersebut mengakibatkan kendala bagi pihak sekolah pada saat proses observasi. Informasi tersebut diperkuat dengan paparan kepala sekolah SDN 1 Pijeran.

Kegiatan pengamatan lingkungan luar sekolah juga pernah dilakukan secara bersama-sama dan secara kebetulan. Waktu itu di sekolah kita sedang mengikuti jalan santai yang diselenggarakan oleh desa, dan rutenya ketika itu melewati Dusun Puthuk Pijeran, Dusun Tumang Lor dan Dusun Tumang Kidul. Banyak warga dusun yang menjadi peserta kegiatan jalan santai. Jadi kami tidak melewatkan kesempatan ini. Sese kali kami mengambil beberapa foto dan sese kali kami bertanya kepada masyarakat dusun. Ketika melewati ketiga dusun itu kami melihat banyak perbedaan di tiap-tiap dusunnya. Contohnya ketika melewati area persawahan di daerah Dusun Puthuk Pijeran, di san kami menemukan banyak jalanan yang terjal dan berbatu dikarenakan jalanan belum diaspal. Ketika itu kami berjalan kaki karena sedang mengikuti acara jalan santai dari desa. Ketika kami pindah ke dusun lainnya

jarak tempuh waktunya agak lama dikarenakan kami berjalan kaki itu dan jalanan yang cukup terjal di dusun Puthuk Pijeran....⁵⁰

Kegiatan observasi lingkungan luar sekolah juga sering dilakukan dengan mengendarai sepeda motor, yang bertujuan untuk mengetahui jarak tempuh antar dusun satu ke dusun lainnya. Beberapa guru yang bertempat tinggal di sekitar sekolah mengatakan bahwa jarak tempuh antar dusun dengan menggunakan sepeda motor memakan waktu lebih cepat. Namun jarak tempuh dari Dusun Puthuk Pijeran ke Dusun Tumang Kidul memakan waktu yang agak lama sekitar 5-7 menit dengan mengendarai sepeda motor hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa jalanan yang terjal. Ketika Peneliti tengah melakukan kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran, terdapat salah satu guru yang merupakan warga sekitar, dan ketika itu Kepala Sekolah memberikan waktu untuk mewawancarai guru tersebut yang bernama bapak Yahya Supriono, S.Pd.I. Bapak Yahya Supriono, S.Pd.I memaparkan beberapa pengalamannya ketika berkeliling dusun dalam kesehariannya

Saya itu asli sini jadi saya tahu betul kondisi jalanan, lingkungan, dan masyarakatnya. Jalanan di Dusun Puthuk

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 8 April 2020 pada pukul 09.30 WIB di SDN 1 PIJERAN

ini tergolong masih terjal jadi apabila mau kemana-mana perlu memakan waktu yang sedikit lama. Apalagi ketika mengendarai sepeda motor harus berhati-hati.⁵¹

Kegiatan wawancara Peneliti dengan bapak Yahya Supriono selaku warga asli Desa Pijeran masih berlanjut, Bapak Yahya menambahkan beberapa informasi terkait dusun yang telah diamatinya setiap hari.

Jadi gini mbak kalau jalanan di daerah dusun Tumang Kidul lumayan cukup bagus karena masih di aspal, tapi kalau berangkat dari Dusun Puthuk Pijeran menuju ke Dusun Tumang Kidul menggunakan sepeda motor, yah.. cukup memakan waktu 5-7 menitan lah karena tahu sendiri kan daerah Dusun Puthuk Pijeran itu masih terjal jalannya. Apalagi kalau musim hujan harus ekstra hati-hati sekali. Tapi kalau perjalanan Dusun Tumang Kidul ke Dusun Tumang Lor itu ya lumayan cepat karena jalannya kan sudah bagus dan sudah di aspal. Tidak perlu memakan waktu 5-7 menit sudah nyampe ke Dusun Tumang Kidul kalau naik motor....⁵²

Untuk meneliti kondisi luar sekolah, pihak sekolah tidak hanya mendapatkan informasi melalui bapak Yahya Supriono selaku warga masyarakat Desa Pijeran. Namun, pihak sekolah juga melakukan wawancara dan mendapatkan informasi melalui ketua Karang Taruna di masing-masing dusun yang

⁵¹ Wawancara dengan Guru SDN 1 Pijeran Yahya Supriono, S.Pd.I wawancara pada tanggal 8 April 2020 Pukul 09.30 WIB di SDN 1 PIJERAN

⁵² Ibid, pada tanggal 8 April 2020 Pukul 10.00 WIB di SDN 1 PIJERAN

sangat mengetahui mengenai kondisi warga di dusun masing-masing. Salah satu ketua ketua karang taruna dari Dusun Puthuk Pijeran merupakan salah satu guru Pramuka di SDN 1 Pijeran, dalam hal ini pihak sekolah menggunakan kesempatan ini untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi warga di Dusunnya. Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran kembali menambahkan

Informasi luar sekolah kita tidak hanya mengandalkan pak Yahya saja mbak. Kebetulan guru Pramuka sini juga merupakan ketua Karang Taruna di Dusun Puthuk Pijeran. Jadi kami mengambil kesempatan untuk ngobrol-ngobrol terkait kondisi warga di Dusun Puthuk Pijeran.⁵³

Untuk informasi terkait kondisi masyarakat di Dusun Tumang Lor pihak sekolah mendapatkan informasi melalui salah satu wali murid yang merupakan ketua Karang Taruna Dusun Tumang Lor. hal tersebut dimanfaatkan oleh sekolah untuk mendapatkan informasi dalam kegiatan pengamatan kondisi luar sekolah. Sese kali pihak sekolah mewawancarai wali murid tersebut ketika acara sekolah yang melibatkan wali murid.

Jadi untuk informasi mengenai kondisi masyarakat yang di Dusun Tumang Lor kami biasanya menanyakan kepada wali murid mbak yang juga kebetulan wali murid sini. Jadi

⁵³ Wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 8 April 2020 pukul 10.30 WIB di SDN 1 PIJERAN

kita tahu betul informasi keadaan masyarakat sana bagaimana. Selain itu agar informasi yang kami dapatkan tidak *hoax* biasanya beberapa dari kami melihat langsung tentang kondisi masyarakat di tiap-tiap dusun....⁵⁴

Untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi masyarakat dusun Tumang Kidul pihak sekolah melakukan wawancara langsung dengan ketua Karang Taruna. Pihak sekolah melakukan wawancara dengan beberapa kesepakatan terlebih dahulu mengenai waktu dan tempat wawancara. Akhirnya setelah melakukan kesepakatan, pihak sekolah melakukan wawancara di sekolah. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesekali pihak sekolah melakukan keliling dusun dan melihat secara langsung kondisi masyarakat.

Untuk informasi terkait kondisi masyarakat di dusun Tumang Lor salah satu guru kami mewawancarai lebih dalam ketua Karang Taruna Dusun Tumang Lor. Supaya kami percaya dengan informasi yang diberikan oleh Ketua Karang Taruna itu biasanya kami sesekali kami melakukan keliling dusun mbak, karena kan memang jalan yang kami lalui sehari-hari memang lewat dusun Tumang Lor mbak.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd.,M.MPd. pada tanggal 8 April 2020 pukul 11.00 WIB di SDN 1 PIJERAN

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd. pada tanggal 8 April 2020 pukul 11.30 WIB di SDN 1 Pijeran

Setelah melakukan berbagai cara untuk mengetahui kondisi masyarakat sekitar, pihak sekolah akhirnya memberikan informasi mengenai kondisi masyarakat dan lingkungan di tiga dusun tersebut kepada Peneliti. Hasil observasi pertama adalah hasil observasi Dusun Puthuk Pijeran, beberapa pihak guru mengambil beberapa gambar di area persawahan Dusun Puthuk Pijeran, terlihat beberapa penduduk sekitar dusun dan desa lain bekerja sebagai petani. Beberapa guru juga melakukan pengambilan gambar, dan juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang bekerja di area persawahan tersebut.

Ketika kami melewati area persawahan, kami melihat beberapa petani disana. Salah satu guru kami bertanya kepada petani tersebut dan katanya petani tersebut berasal dari Dusun Puthuk Pijeran dan dari dusun dan desa lain. Beberapa guru kita juga mengambil beberapa foto pada saat kita di area persawahan dan mengambil foto ketika kita berjalan di jalanan yang terjal.⁵⁶

Dengan melihat kondisi dusun ini dapat disimpulkan bahwa beberapa profesi pekerjaan warga adalah petani. Tidak lupa pihak sekolah juga mengambil beberapa foto untuk dijadikan sebagai bukti dokumentasi. Menurut informasi dari salah satu petani yang bekerja pada waktu itu sebagian warga

⁵⁶ Ibid, tanggal 8 April 2020 pada pukul 09.30 WIB di SDN 1 PIJERAN

yang bekerja di area persawahan tersebut bekerja sebagai petani atau pemilik ladang dan sebagai buruh tani.⁵⁷

Hasil obserasi pihak sekolah di Dusun Puthuk Pijeran, menyebutkan bahwa pihak sekolah disambut dengan beragam keunikan tersendiri, salah satu diantaranya yaitu jalanan yang terjal di area persawahan. Setelah melihat kondisi lingkungan persawahan, observasi dilanjutkan ke lingkungan pemukiman warga di Dusun Puthuk Pijeran. Jalanan ke arah pemukiman warga sebagian besar sudah diaspal oleh pemerintah sekitar. Selama observasi, pihak sekolah menemukan beberapa rumah-rumah megah milik warga sekitar. Menurut informasi sekilas dari warga sekitar, rumah-rumah tersebut milik beberapa warga desa yang bekerja sebagai pedagang di luar kota atau milik warga yang bekerja sebagai TKW di luar negeri. Berdasarkan hasil observasi kondisi wilayah pemukiman dan informasi dari warga sekitar dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa warga desa tersebut yang bekerja sebagai perantau. Dalam perjalanan, juga ditemukan beberapa rumah warga yang tidak terlalu megah dan termasuk dalam kategori sangat sederhana. Menurut informasi beberapa penduduk yang menghuni rumah-rumah tersebut berprofesi sebagai buruh tani dan pembantu

⁵⁷ Dokumentasi foto observasi lingkungan luar sekolah

rumah tangga dengan pendapatan penghasilan yang sangat sedikit.⁵⁸

Menurut penuturan salah satu warga dusun Puthuk Pijeran bahwa kondisi warga Puthuk Pijeran dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hal tersebut dikarenakan banyak di antaranya yang berprofesi sebagai buruh tani, pembantu rumah tangga, kuli bangunan yang gajinya di bawah rata-rata. Beberapa warga juga bekerja sebagai perantau luar kota maupun luar negeri atau TKW. Namun warga yang berprofesi sebagai perantau hanya seagian kecil dari warga dusun. Hal tersebut dapat terlihat perbedan rumah warga. Rumah warga yang terlihat megah merupakan warga yang berprofesi sebagai perantau luar kota atau luar negeri (TKW). Sedangkan rumah warga yang terlihat kecil dan sederhana sebageian besar merupakan rumah warga yang berprofesi sebagai buruh tani, kuli bangunan dan beberapa pekerjaan yang memiliki gaji di bawah standar. Hal tersebut dituturkan oleh kepala sekolah SDN 1 Pijeran

Ketika kami berjalan-jalan santai bersama warga desa itu mbak ada warga dusun Puthk Pijeran yang mengikuti acara itu. Itu merupakan kesempatan besar bagi kami untuk mengetahui seluk beluk warga dusun Puthuk Pijeran. Kata warga dusun itu kebanyakan warga di sana pekerjaannya

⁵⁸ Hasil observasi pihak sekolah dan informasi dengan penduduk sekitar tentang wilayah desa

masih ala kadarnya seperti pembantu rumah tangga, kuli bangunan, buruh tani dan masih banyak lagi. Sehingga kalau saya simpulkan garis kemiskinan masih banyak di daerah Dusun Puthuk Pijeran. Karena penghasilan melalui pekerjaan itu masih di bawah standar. Rumah megah yang kami temui selama perjalanan menurut warga merupakan rumah warga yang merantau ke luar kota. Sedangkan rumah warga yang tergolong kecil dan sederhana biasanya milik warga yang bekerja sebagai buruh tani, kuli bangunan dan pekerjaan serabutan lainnya...⁵⁹

Hasil observasi pihak sekolah di Dusun Tumang Kidul menyebutkan bahwa perjalanan dari pemukiman warga Dusun Puthuk Pijeran menuju Dusun Tumang Kidul tidak terlalu sulit. Hal tersebut dikarenakan jalanan di sepanjang pemukiman warga Dusun Puthuk Pijeran menuju Dusun Tumang Kidul sudah diaspal sepenuhnya oleh pemerintah setempat. Selama menyusuri wilayah Dusun Tumang Kidul pihak sekolah tidak menemukan area persawahan. Wilayah Dusun Tumang Kidul identik dengan pemukiman warga. Pada pemukiman warga tersebut terdapat beberapa rumah megah dan beberapa rumah yang tergolong sederhana. Menurut penuturan warga sekitar rumah megah tersebut merupakan milik warga yang merantau ke luar kota sebagai pedagang dan luar negeri sebagai TKI.

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd. pada tanggal 8 April 2020 pukul 12.00 WIB di SDN 1 Pijeran

Ketika kami berjalan kaki dari pemukiman warga Dusun Puthuk Pijeran menuju Dusun Tumang Kidul, jalanan tidak terlalu terjal mbak jadi kami berjalanan kaki dengan nyaman. Tiba di Dusun Tumang Kidul kami tidak menemukan area persawahan. Kami hanya menemukan rumah warga yang tergolong megah dan ada juga yang tergolong sederhana. Menurut penuturan warga rumah megah itu milik perantau luar negeri maupun perantau luar kota dan rumah-rumah yang kecil dan sederhana itu milik warga yang bekerja sebagai buruh tani, kuli bangunan dan asisten rumah tangga yang gajinya di bawah rata-rata. Jalanan di Dusun Tumang Kidul tergolong bagus mbak tidak terjal dan sebagian besar sudah diaspal.⁶⁰

Berdasarkan data hasil observasi dan informasi masyarakat sekitar dapat disimpulkan bahwa pekerjaan masyarakat dusun Tumang Kidul sangatlah beragam mulai dari petani, pedangan rantauan dan TKW.⁶¹ Pihak sekolah juga menemukan beberapa rumah warga ketika berkeliling mengamati pemukiman warga. Pihak sekolah menemukan beberapa rumah warga yang identik dengan rumah megah. Pihak sekolah hanya menemukan sedikit rumah kecil dan sederhana di Dusun tersebut.

Jadi ketika kita berkeliling dusun itu kita menemukan beberapa rumah warga. Rumahnya banyak yang bagus megah dan hanya sedikit yang kami temukan rumah yang kecil dan sederhana. Dari penuturan warga yang kami

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 8 April 2020 pada pukul 09.45 WIB di SDN 1 PIJERAN

⁶¹ Hasil observasi dan informasi dengan penduduk sekitar tentang wilayah desa .

temui rumah-rumah yang megah itu adalah rumah warga yang bekerja di luar negeri atau TKW. Sedangkan rumah yang tergolong kecil dan sederhana itu merupakan rumah warga yang bekerja sebagai buruh tani dan berbagai pekerjaan yang penghasilannya lebih condong menengah ke bawah.⁶²

Kegiatan observasi dilanjutkan ke Dusun Tumang Lor. Perjalanan dari Dusun Tumang Kidul ke Tumang Lor hanya memerlukan waktu kurang dari 5 menit kalau dari arah sekolah, hal tersebut dikarenakan jalanan yang dilalui tidak terlalu terjal seperti di Dusun Puthuk Pijeran. Setelah tiba di dusun Tumang Lor, terdapat area persawahan dan terdapat beberapa petani yang bekerja di sana. Dalam perjalanan observasi tidak lupa untuk melakukan pengambilan beberapa foto persawahan dan melakukan wawancara dengan salah satu petani di sana. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani di area persawahan tersebut bahwa petani yang bekerja di area pesawahan tersebut merupakan warga dusun Tumang Lor dan dusun lain. Pekerjaan petani tersebut bermacam-macam ada yang bekerja sebagai mandor atau pemilik sawah, petani buruh dan petani lading.⁶³

⁶² Ibid, pada tanggal 8 April 2020 pukul 11.45 di SDN 1 Pijeran

⁶³ Hasil observasi dan informasi dengan penduduk sekitar tentang wilayah desa

Informasi dari segi material seperti bentuk rumah, dan pekerjaan warga, pihak sekolah bertanya kepada salah satu wali murid yang secara tidak sengaja bertemu dengan pihak sekolah ketika berkeliling. Selain itu wali murid tersebut merupakan salah satu warga dusun tersebut. Menurut informasi dari wali murid bahwa kebanyakan warga di dusun Tumang Lor memiliki berbagai pekerjaan, ada yang bekerja sebagai perantau, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya. Menurut informasi, sebagian besar banyak warga yang bekerja sebagai perantau luar kota maupun luar negeri (TKW). Sehingga sesekali ditemui rumah megah yang terdapat di dusun Tumang Lor. Hal tersebut dijelaskan kembali oleh kepala sekolah;

Jadi warga di dusun Tumang Lor itu banyak yang bekerja sebagai perantau ya mbak entah itu merantau ke luar kota atau luar negeri. Makanya tidak heran kalau rumah di Dusun Tumang Lor itu besar dan megah. Menurut penuturan wali murid yang pernah kami temui, rumah itu milik warga yang bekerja sebagai perantau. Tapi banyak juga mbak yang bekerja serabutan yang gajinya masih di bawah standar normal.⁶⁴

Informasi terkait kondisi dusun Tumang Kidul selain didapatkan melalui berkeliling dusun dan warga sekitar juga

⁶⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd. pada 8 April 2020 pukul 12.15 di SDN 1 Pijeran

didapatkan melalui informasi ketua karang taruna. Selain itu informasi melalui wali murid juga menambah keakuratan informasi mengenai kondisi lingkungan dusun Tumang Kidul. Berdasarkan informasi-informasi yang beredar di kalangan masyarakat, bahwa sebagian besar warga dusun Tumang Kidul berprofesi sebagai pedagang rantauan di Jakarta. Selaian itu beberapa warga juga bekerja sebagai perantau luar negeri (TKW). Hal tersebut dapat terlihat melalui bentuk rumah warga yang sebagian besar megah dan besar. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat beberapa warga yang bekerja dengan gaji yang di bawah standar. Seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga, buruh tani, buruh pabrik dan lain sebagainya.

Kami mendapat informasi dari banyak orang mbak. Mulai dari wali murid, warga sekitar yang kami temui, dan ketua karang taruna. Kalau mau melihat bentuk aslinya dusun seperti apa biasanya kami sering melewati dusun itu ketika berangkat dan pulang sekolah karena kebetulan rumah saya selalu melewati dusun itu. Nah menurut penuturan warga sini banyak masyarakat yang bekerja sebagai pedagang rantauan di Jakarta ada juga yang bekerja sebagai TKW atau TKI di luar negeri. Makanya mbak rumah yang megah dan bagus biasanya milik warga yang bekerja sebagai pedagang di Jakarta atau TKI di luar negeri. Tapi ada juga mbak warga yang bekerja serabutan seperti kuli bangunan, buruh tani, buruh pabrik pembantu rumah tangga yang gajinya masih kecil dan sedikit. Makanya

rumah yang sederhana dan kecil itu biasanya milik warga yang bekerja seperti itu.⁶⁵

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat pihak sekolah melakukan wawancara dengan ketua karang taruna pada tiap-tiap dusun. Salah satu ketua karang taruna dari Dusun Puthuk Pijeran merupakan guru ekstrakurikuler sekolah. Hal tersebut dimanfaatkan pihak sekolah untuk melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Menurut penuturan narasumber bahwa anak-anak yang tinggal di sekitaran dusun bisa dikatakan merupakan anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka hal tersebut dikarenakan banyak warga yang bekerja sebagai perantau dan anak-anak mereka dititipkan kepada sanak saudara yang jarang memperhatikan perilaku anak-anak 24 jam. Akhirnya pendidikan budaya dan budi pekerti juga sangat minim di kalangan anak-anak tersebut. Selain itu faktor pendidikan juga sangat minim sekali di kalangan warga sekitar. Banyak berfikir bahwa pendidikan hanyalah sesuatu yang tidak penting. Sehingga para warga sekitar dusun tingkat pendidikan hanya sampai dengan SD. Sehingga pendidikan budaya tentang lingkungan sekitar sangatlah minim bagi mereka. Akan tetapi

⁶⁵ Wawancara dengan kepala sekolah Siti Ngaisah, S.Pd. M.MPd, pada 8 April 2020 pukul 12.30 di SDN Pijeran

tidak sedikit warga yang memiliki penghasilan rendah enggan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dijadikan suatu alasan latar pendidikan rendah di Dusun Puthuk Pijeran. Kebanyakan dari mereka enggan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena setelah lulus dari Sekolah Dasar sebagian besar penduduk setempat membawa anak-anak mereka ke tanah rantauan mereka untuk membantu dalam bekerja. Atau langsung bekerja setelah tamat dari Sekolah Dasar. Namun, apabila diperhatikan lebih dalam lagi beberapa warga juga sudah mulai menyadari dengan pentingnya budaya warisan Indonesia hal tersebut ditunjukkan antusias warga dalam mengikuti acara pagelaran Reog tiap 3 bulan sekali di tiap-tiap dusun.

Agar kami percaya tentang informasi yang beredar di kalangan warga dusun kami juga sering bertanya mbak sama guru ekstrakurikuler kami yang kebetulan ketua karang taruna Dusun Puthuk Pijeran. Dari informasi yang kami dapatkan melalui ketua karang taruna Dusun Puthuk Pijeran mengatakan, kebanyakan warga dusun tersebut mempunyai latar belakang pendidikan rendah. Karena kebanyakan dari mereka berpikir bahwa sekolah tidak menjamin untuk menghasilkan uang. Akhirnya sebagian besar dari mereka merantau ke luar kota atau luar negeri dan meninggalkan anak-anak mereka di dusun ini. Biasanya yang mengurus anak-anak itu nenek mereka atau di titipkan bulik atau pak lik mereka. Itu pun biasanya mereka masih kurang mendapat perhatian mbak apa lagi kalau di didik oleh nenek mereka yang sudah tua. Karena

factor usia nenek mereka tidak dapat mendidik sepenuhnya. Akhirnya kebanyakan dari mereka menjadi liar dan terlalu bebas. Biasanya anak-anak itu sehabis lulus sekolah juga di ajak orang tuanya ke tanah rantauannya untuk membantu orang tuanya bekerja.. Namun perlahan-lahan ya mbak anak-anak dusun sudah mulai menyukai budaya sekitar mbak. Soalnya ketika terdapat pagelaran reog di tiap-tiap dusun mereka sangat antusias. Kalau saya simpulkan itu juga termasuk pengaruh lingkungan juga mbak.⁶⁶

Selanjutnya pihak sekolah mewawancarai ketua karang taruna Dusun Tumang Lor yang merupakan salah satu wali murid SDN 1 Pijeran. Menurut penuturan bahwa warga Dusun Tumang Lor juga memiliki kemiripan dengan Dusun Puthuk Pijeran yang mana sebagian besar warga berprofesi sebagai pedagang di luar kota atau perantau di luar negeri (TKI). Sebagian besar warga berpikir bahwa pendidikan bukanlah jalan untuk mencari uang. Sebagian warga juga berpikir bahwa kondisi ekonomi yang minim dijadikan alasan mengapa pendidikan tidaklah penting. Sehingga *background* pendidikan mereka tidaklah tinggi. Selain itu banyak anak-anak dusun yang kurang memahami arti pendidikan dan budaya. Hal tersebut dikarenakan beberapa orang tua mereka tidak menanamkan pentingnya pendidikan dan budaya dalam diri

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd. M.MPd, tanggal 8 April 2020 pukul 12.45 WIB di SDN 1 Pijeran

anak-anak mereka. Orang tua mereka terlalu sibuk bekerja di luar kota dan meninggalkan anak-anak mereka di tanah kelahiran mereka.

Kalau kita perhatikan ya mbak dari informasi karang taruna kemarin itu hampir sebagian besar anak-anak sini selalu ditinggal orang tua mereka merantau ke luar kota dan luar negeri, sehingga bisa dikatakan kurang terurus pendidikan budaya, budi pekertinya. Tapi mereka yang mempunyai latar belakang ekonomi rendah terkadang lebih mempunyai niat dalam hal pendidikan, budaya dan budi pekerti. Tapi karena alasan ekonomi itu akhirnya mereka enggan untuk mempelajari lagi karena harus mengeluarkan biaya yang besar. Namun setelah saya perhatikan perlahan tapi pasti walaupun anak-anak tersebut ditinggal orang tua nya ke luar kota anak-anak tersebut mulai antusias dalam mengikuti budaya lingkungannya seperti pagelaran Reog mini tiap 3 bulan sekali di desa.⁶⁷

Informasi mengenai kondisi warga di Dusun Tumang Kidul didapat melalui ketua karang taruna. Pihak sekolah melakukan wawancara secara langsung. Menurut informasi kondisi warga dusun tersebut hampir sama dengan kondisi warga di dusun-dusun yang lain yang mana sebagian besar warga berprofesi sebagai perantau luar kota dan perantau luar negeri (TKI). Banyak dari warga yang menitipkan anak-anak mereka ke sanak saudara di kampung halaman. Menurut

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd. M.MPd, tanggal 8 April 2020 Pukul 13.00 WIB di SDN 1 Pijeran

penuturan dari kepala sekolah dikarenakan kejadian tersebut banyak anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka sehingga sifat mereka menjadi bebas dan tidak terkendali. Banyak anak yang kurang memahami arti pendidikan, budaya dan sopan santun. Karena pendidikan yang didapat melalui sanak saudara kurang sepenuhnya menjamin dengan pendidikan melalui orang tua sendiri.

Warga Dusun Tumang Kidul sebagian besar bekerja sebagai TKI dan TKW di luar negeri ada juga yang bekerja sebagai pedagang di wilayah Ibu Kota Jakarta, buruh tani dan petani. Pemikiran masyarakat di sini masih tergolong sempit tentang pentingnya pendidikan. Oleh karena itu warga yang bekerja sebagai perantau di luar kota lebih memilih membawa anak-anak mereka ke tanah rantauan untuk ikut bekerja dengan orang tua mereka. Ada juga warga yang sudah sadar dengan pentingnya pendidikan dan memiliki bakat terpendam namun tidak memiliki cukup biaya untuk biaya pendidikan dan kursus pengasahan bakat”. Anak-anak mereka sebagian besar dititipkan ke sanak saudara mereka sehingga pendidikan melalui sanak saudara kalau saya simpulkan masih kurang dalam membentuk karakter anak mbak. Karena pendidikan yang murni itu seharusnya didapat langsung dari orang tua mereka.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngasah, S.Pd., M.MPd, tanggal 9 April 2020 pukul 09.00 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

Berdasarkan paparan, dapat dikatakan bahwa sebagian warga dusun masih kurang memahami pentingnya pendidikan dan tumbuh kembang anak. Pemikiran warga dusun mengenai kurang pentingnya pendidikan juga dapat mempengaruhi anak-anak mereka. Pemikiran warga dusun dalam mengasah bakat anak juga masih kurang. Hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi dan pemikiran mereka terkait pendidikan masih sempit dan masih menomorsatukan uang dari pada pendidikan. Namun pengaruh lingkungan tidak sepenuhnya buruk beberapa siswa juga mulai menyukai budaya setelah terdapat pagelaran Reog di dusun setiap 3 bulan sekali.

Selama proses observasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terdapat beberapa halangan diantaranya yaitu sulitnya akses jalan yang dilalui dikarenakan terdapat beberapa jalan yang belum diaspal oleh pemerintah setempat. Selain itu tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sangatlah minim bagi masyarakat sekitar.

Kesulitan yang kami hadapi selama pengamatan itu akses jalannya itu mbak dan juga tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan masih minim sekali. Sehingga kami juga bingung untuk membuat visi misi baru yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngasah, S.Pd., M.MPd, tanggal 9 April 2020 pukul 09.15 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

Kelebihan dari hasil mengamati lingkungan luar tersebut pihak sekolah semakin memahami kondisi luar sekolah dan dapat menjadikan patokan sebagai pembuatan visi, misi, tujuan dan beberapa program baru. Kondisi masyarakat dengan kategori menengah ke bawah dapat dijadikan peluang untuk mengukir bakat dan prestasi melalui ekstrakurikuler. Sedangkan kondisi masyarakat yang menengah ke atas dapat dijadikan peluang untuk menyadarkan mereka yang kurang peduli dengan pendidikan dan bakat. Dengan mengembangkan ekstrakurikuler pihak sekolah berharap bahwa penerapan ekstrakurikuler tidak hanya terpampang di label visi, misi dan tujuan sekolah saja. Namun dapat diterapkan didalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari

Dengan membuat visi, misi dan tujuan sekolah yang berkaitan dengan ekstrakurikuler kami berharap masyarakat menjadi lebih peduli dengan pendidikan, bakat minat dan budaya. Sebenarnya setelah kami melihat kondisi lingkungan yang seperti itu kami sudah mengembangkan berbagai program mbak seperti program beasiswa, sekolah gratis, ekstrakurikuler dll. Namun dalam visi, misi dan tujuan kami lebih menekankan ekstrakurikuler mbak. Agar siswa disini itu dapat mengasah bakat dan dapat mengukir prestasi dibidang ekstrakurikuler dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu agar masyarakat yang kurang peduli tentang pendidikan dapat

menyadari bahwa dengan pendidikan dapat mengukir prestasi.⁷⁰

Menurut Akdon, tujuan kegiatan telaah lingkungan adalah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan memahami peluang dan tantangan eksternal organisasi sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan-perubahan di masa yang akan datang.⁷¹ Analisa lingkungan juga memungkinkan organisasi mengantisipasi dan mempengaruhi kegiatan dalam lingkungan tugasnya terutama untuk memberikan antisipasi strategi sebagai reaksi terhadap kekuatan lingkungan.⁷²

C. Mengamati Lingkungan Sekolah.

Pada Subab ini akan dibahas mengenai kegiatan pengamatan lingkungan sekolah. Informasi ini didapat melalui wawancara secara mendalam dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran. Seperti dengan wawancara sebelumnya Peneliti melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngasah, S.Pd., M.MPd, tanggal 9 April 2020 pukul 09.15 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

⁷¹ Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, (Bandung Alfabeta2011), hal 107

⁷² Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta : Pustaka Ifada, 2013), 52

agar dapat melakukan wawancara secara mendalam. Kegiatan wawancara ini berlangsung pada tanggal 11 April 2020. Kegiatan wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah ini berlangsung ketika *pandemic covid-19*. Sehingga Peneliti hanya bisa mendapatkan informasi melalui foto dokumentasi terdahulu, sebelum masa pandemi. Hal tersebut dikarenakan Peneliti tidak dapat terjun langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pengamatan lingkungan sekolah dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Pengamatan diawali dengan kegiatan keseharian siswa yang diamati oleh guru. Kepala sekolah SDN 1 Pijeran memberikan memaparkan tata cara guru mereka melakukan pengamatan pada siswa.

Jadi mbak untuk kegiatan pengamatan lingkungan sekolah ini kita lakukan secara langsung ya mbak. Dari kegiatan sehari-hari ini kita jadi tahu apa yang perlu diperbaiki, apa yang perlu ditambah apa yang perlu dimajukan. Tapi itu semua tidak terlepas dari hasil kondisi dana dan biaya yang kami butuhkan serta kondisi masyarakat.⁷³

Untuk mengetahui keadaan di lingkungan sekolah, dimulai dari guru yang selalu memperhatikan kegiatan keseharian siswa di sekolah. Guru mengamati siswa mulai dari nilai

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 9 April 2020 Pukul 09.30 WIB di kediaman Kepala Sekolah

akademik, bakat minat siswa, serta tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pihak sekolah juga mengamati apa saja sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses belajar mengajar. Pihak sekolah juga menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dilihat sesuai dengan kondisi lingkungan luar sekolah. Dari situ pihak sekolah dapat mengetahui dan menindak lanjuti secara bertahap segala sesuatu yang kurang.

Menurut segi pengamatan para guru banyak siswa yang sangat tertarik dengan budaya daerah seperti budaya tarian Reog Ponorogo dan lain sebagainya. Pengaruh tersebut didapatkan siswa dari lingkungan mereka yang rutin mengadakan festival Reog Ponorogo setiap 3 bulan sekali. Ketika dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tertarik dalam hal Budaya Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan kelihaihan beberapa siswa dalam menunjukkan tarian pada saat pembelajaran. Melalui pengamatan guru dapat dikatakan bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki bakat tari.

Hasil pengamatan guru juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tertarik dengan tali-temali dan pramuka. Menurut penuturan guru, banyak siswa yang senang bermain tali-temali dan pandai dalam hal wawasan kebangsaan.

Beberapa siswa juga menunjukkan bakat mereka dalam hal kesenian lukis, rebana dan bidang olahraga.

Kalau dipikir-pikir banyak siswa sekolah ini yang memiliki bakat mbak dari segi seni seperti tari, seni lukis, rebana, pramuka, bidang mapel dan bidang olahraga. Melalui pengamatan sehari-hari itulah kita jadi tahu apa yang membuat siswa bersemnagat apa yang membuat siswa menjadi patah semangat. Contoh misalnya ketika waktu pelajaran ada materi yang menjeaskan tentang seni tari, seni lukis dan budaya-budaya Indonesia lainnya mereka langsung bersemangat. Apalagi kalau disuruh mempraktikkan gerakan tarian langsung bangun dan semangat mereka. Tidak hanya pelajaran seni saja yang semangat mbak ketika olahraga itu mereka juga lebih semangat lagi. Karena memang anak-anak SD kan lebih aktif bergerak kan dari pada orang dewasa jadi segala sesuatu yang dipraktikkan mereka jadi bersemngat.⁷⁴

Akan tetapi dibalik perkembangan anak-anak yang memiliki berbagai macam bakat yang dimilikinya terdapat beberapa kekurangan yang dialami oleh beberapa siswa yang memeiliki status ekonomi rendah. Anak-anak yang memiliki status ekonomi rendah tidak dapat mengasah bakat dan hobi mereka dikarenakan harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Hal tersebut menjadi kendala dan suatu hal yang sangat

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd.,M.MPd., pada tanggal 9 April 2020 pukul 10.00 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

disayangkan. Sehingga bakat yang dimiliki anak-anak tersebut terbuang percuma.

Sebenarnya sangat disayangkan mbak kalau melihat anak-anak yang memiliki kendala ekonomi tidak dapat mengasah kembali bakatnya. Kan tahu sendiri terkadang ikut lomba itu juga memerlukan biaya yang mahal untuk biaya transportnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa banyak siswa yang memiliki bakat di berbagai bidang. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkah laku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Pengaruh lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi siswa dalam menunjukkan bakat mereka. Akan tetapi siswa yang masih memiliki kendala dalam bidang ekonomi kemungkinan besar akan sulit untuk mengembangkan bakatnya kembali.

Selain itu pihak sekolah selalu memeriksa dan mengamati sarana dan prasaran penunjang pengembangan ekstrakurikuler. Pihak sekolah selalu menguji dan memeriksa apakah sarana dan prasarana tersebut layak digunakan atau tidak. Apabila menemukan sarana dan prasarana dalam kondisi cacat pihak sekolah segera mencari solusi cara penanganannya. Setelah diperiksa secara detail pihak sekolah menemukan beberapa

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 9 April 2020 pukul 10.10 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

sarana dan prasarana yang tidak layak pakai dan mengalami kerusakan. Melihat kondisi tersebut pihak sekolah segera mengeluarkan dana untuk perbaikan sarana dan prasana yang mengalami kerusakan berat.

Selain memeriksa karakteristik siswa, kami juga memeriksa sarana dan prasarana ekstrakurikuler nya mbak. Apabila kami menemukan sarana dan prasarana yang rusak kami langsung mengeluarkan dana untuk membelikan yang baru. Agar nanti apabila kegiatan sudah berjalan siswa dapat memakainya dengan nyaman.⁷⁶

Berdasarkan paparan informasi di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengamatan lingkungan sekolah memerlukan kerja sama dengan *stakeholder* sekolah dan juga masyarakat. Setelah melakukan kegiatan pengamatan lingkungan sekolah, pihak sekolah dapat merasakan kelebihan dan kekurangannya. Menurut pihak sekolah kelebihan yang dirasakan kegiatan tersebut adalah dapat memeriksa kondisi sekolah secara optimal dan dapat menemukan kekurangan dari segi sarana dan prasarana, pembelajaran serta karakteristik siswas secara keseluruhan. Kekurangan yang dirasakan setelah melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah adalah banyaknya sarana dan prasarana yang belum terjangkau oleh pihak sekolah diakibatkan karena kurangnya pendanaan dari

⁷⁶ Ibid, pada tanggal 9 April 2020 pukul 10.30 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

segi sarana dan prasarana. Pihak sekolah hanya mengandalkan pendanaan melalui dana BOS. Pihak sekolah mengatakan bahwa kekurangan sarana dan prasarana serta pendanaan yang kurang memadai dapat menjadi ancaman pada pengembangan mutu bidang ekstrakurikuler. Namun, dengan banyaknya siswa yang berbakat di bidang ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai peluang besar bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu pihak sekolah membuat cara agar kegiatan ekstrakurikuler terus berkembang dan dapat meningkat.

Manfaat yang didapat dari pihak sekolah melalui kegiatan pengamatan lingkungan dapat dirasakan oleh sekolah salah satunya yaitu sekolah dapat mengambil langkah-langkah jangka panjang. Dengan menggunakan informasi dari hasil telaah tersebut organisasi lebih berkemampuan untuk mengambil langkah-langkah dalam jangka panjang.⁷⁷

⁷⁷ Akdon, Strategic Management for Educational Management, Bandung : Alfabeta. Hal 107

BAB IV

PROGRAM-PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN MUTU

Setelah melalui berbagai proses pengamatan lebih lanjut tentang lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, pihak sekolah dapat mengimplementasikan program-program baru untuk mengembangkan mutu ekstrakurikuler. Program-program tersebut kemudian diterapkan di sekolah dalam jangka waktu yang lama. Sebelum diterapkan di sekolah, program-program tersebut diseleksi dan dipilih terlebih dahulu. Program-program yang telah disusun sedemikian rupa harus dipatuhi oleh semua warga sekolah kedepannya.

A. Ekstrakurikuler Pramuka

Setelah membuat berbagai persiapan mulai dari pengamatan luar dan dalam sekolah, dan telah mengetahui berbagai permasalahan, peluang, kelemahan dan ancamannya, maka pihak sekolah memutuskan untuk mengembangkan ekstrakurikuler. Tujuan dikembangkan ekstrakurikuler t adalah

untuk membantu permasalahan di kalangan siswa dalam bidang ekonomi, bakat dan berharap dapat memperkenalkan budaya Indonesia kepada peserta didik sejak dini. Di satu sisi, pihak sekolah juga berharap dengan dikembangkannya ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan mutu sekolah.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini pihak sekolah membuka ekstrakurikuler Pramuka terlebih dahulu. Agar ekstrakurikuler ini lebih diminati oleh siswa, pihak sekolah mencari solusi agar ekstrakurikuler Pramuka menjadi ekstrakurikuler yang ramah, santai dan dapat mengembangkan bakat siswa. Selain itu pihak sekolah berharap program ekstrakurikuler Pramuka ini tidak membebani siswa dari segi dana. Setelah pihak sekolah melakukan rapat dengan guru akhirnya, pihak sekolah bersepakat program ekstrakurikuler Pramuka yang akan dibuka kembali oleh pihak sekolah. Ekstrakurikuler ini tidak membeani siswa dengan biaya tambahan. Pihak sekolah menggunakan dana Bos untuk segala kegiatan yang menyangkut dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka ini gratis tanpa dipungut biaya apapun dan siswa yang mengalami kendala dalam bidang ekonomi dapat menyalurkan bakatnya dengan mengikuti kegiatan Pramuka.

Untuk program ekstrakurikuler Pramuka ini kami sama sekali tidak membebani biaya kepada murid mbak. Murid dapat mengikuti ekstrakurikuler Pramuka ini secara gratis tanpa biaya sama sekali. Biaya keseluruhan kita ambilkan dari dana BOS mulai dari gaji guru, biaya perlombaan, semua di ambilkan dari dana BOS. Dengan begitu siswa yang mengalami kendala dari segi ekonomi juga dapat mengikuti ekstrakurikuler Pramuka ini mbak.⁷⁸

Selanjutnya, pihak sekolah mencari guru Pramuka yang dapat menjadikan ekstrakurikuler Pramuka menjadi aktif, dan menyenangkan. Agar dapat menjadikan ekstrakurikuler Pramuka menjadi aktif dan dapat diminati oleh siswa, pihak sekolah memiliki kriteria tersendiri bagi guru ekstrakurikuler Pramuka tersebut. Diantara kriteria yang diinginkan oleh sekolah adalah sebagai berikut:

1. Senang dengan anak kecil.
2. Memiliki pengalaman di bidang kepramukaan minimal 1 tahun
3. Memiliki beberapa prestasi dan sertifikat penghargaan
4. Dapat membawa ekstrakurikuler Pramuka ke juara di setiap perlombaan.

Jadi setelah kami menelusuri keadaan lingkungan sekolah, luar sekolah dan kami sudah mengetahui keadaannya seperti itu. Akhirnya kami memutuskan untuk membuka

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 9 April 2020 pukul 11.15 WIB di Kediaman Kepala Sekolah.

kembali ekskul sekolah yang hampir sempit punah. Ekskul yang kami pertama kali adalah ekskul Pramuka. Agar ekskul Pramuka ini menyenangkan kami mencari guru yang mempunyai pengalaman dalam bidang Pramuka, memiliki beberapa penghargaan di bidang Pramuka dapat membawa peluang juara dan dapat menyenangkan peserta didik.⁷⁹

Pihak sekolah akhirnya menyebarkan informasi tersebut melalui sms dan dari mulut ke mulut kepada masyarakat sekitar dan wali murid. Tanpa menunggu lama pihak sekolah segera mendapat informasi dari warga sekitar bahwa terdapat guru Pramuka yang memiliki kriteria seperti yang diinginkan pihak sekolah. pihak sekolah segera memanggil guru tersebut untuk dilakukan wawancara.

Jadi ketika ekskul Pramuka kembali dibuka, kami semua berupaya semaksimal mungkin agar mendapatkan guru Pramuka terbaik dan sesuai dengan keinginan kita mbak. Akhirnya kita menyebarkan selebaran atau sejenis pengumuman itu melauai sms dan dari mulut ke mulut karena waktu itu belum ada *Whats App*. Kami memang sengaja tidak menyebarkannya melalui internet atau *facebook* terlebih dahulu, karena kami ingin mendapatkan infrmasi melalui warga sekitar dahulu siapa tahu saja ada guru Pramuka di lingkungan ini yang memiliki kriteria tersebut. Dan setelah penantan yang tidak lama kami pun mengundang calon guru tersebut ke sekolah untuk di wawancarai. Setelah diwawancarai dengan menunjukkan

⁷⁹ Ibid, pada tanggal 9 April 2020 pukul 11.15WIB di Kediaman Kepala Sekolah

beberapa sertifikat dan pengalamannya kepada kami, kami langsung menerima guru tersebut⁸⁰.

Setelah pihak sekolah mendapatkan guru ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan kriteria yang diinginkannya, selanjutnya pihak sekolah membuat jadwal pelatihan Pramuka. Pihak sekolah membuat jadwal sesuai dengan kesepakatan dengan pelatih Pramuka atau guru ekstrakurikuler Pramuka sebanyak satu minggu sekali yaitu setiap hari Sabtu sore. Setelah jadwal selesai dibuat, pihak sekolah selalu memeriksa etos kerja guru tersebut selama sebulan. Setelah diamati hasil menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki keahlian di bidang Pramuka dan disukai oleh siswa. Pihak sekolah juga mengamati etos kerja dari di bidang perlombaan. Etos kerja guru tersebut mulai dapat dirasakan oleh sekolah pada saat mengikuti perlombaan pertama kali sejak awal dibukanya ekstrakurikuler Pramuka. Ekstrakurikuler pramuka berhasil memenangkan juara favorit pada perlombaan perkemahan antar gugus Kecamatan Siman pada tahun 2011.

Setelah kita mendapatkan guru Pramuka sesuai kriteria kami, akhirnya kami merasakan kebanggaan tersendiri mbak. Ketika itu, ekskul kami mendapatkan juara untuk pertama kali setelah ekskul tersebut dibuka kembali. Walaupun masih juara favorit, tapi sangat bangga dengan

⁸⁰ Ibid, pada tanggal 9 April 2020 pukul 11.15 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

keberhasilan kami. Dan kami harap itu akan menjadi batu loncatan bagi kami agar kami dapat mendapatkan juara tiga besar pada perlombaan selanjutnya⁸¹.

Setelah SDN 1 Pijeran mendapatkan juara favorit untuk pertama kalinya, masyarakat sekitar semakin yakin bahwa ekstrakurikuler Pramuka di SDN 1 Pijeran mulai mengalami peningkatan dari mutunya. Masyarakat semakin yakin dengan juara ekstrakurikuler Pramuka yang dimenangkan kembali oleh SDN 1 Pijeran. Berikut adalah daftar prestasi ekstrakurikuler Pramuka:⁸²

1. Juara Favorit perlombaan perkemahan antar Gugus Siman tahun 2011
2. Juara 1 Perlombaan perkemahaan tahun 2012 oleh penggalang putra
3. Juara 1 perlombaan perkemahan tahun 2012 oleh penggalang putri
4. Juara 2 Penggalang Putra lomba kepramukaan pada hari jadi pramuka tahun 2013
5. Juara 2 lomba Pramuka giat prestasi 1 tahun 2012
6. Juara 3 Lomba baris berbaris putra dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan RI tahun 2012

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 9 April 2020 pukul 11.30 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

⁸² Dokumentasi sekolah mengenai Prestasi ekskul Pramuka

7. Juara 3 lomba baris berbaris putri dalam rangka memperingati Hari kemerdekaan RI tahun 2015
8. Juara favorit lomba Pramuka putri tahun 2018
9. Juara 1 lomba Pramuka putra tahun 2018
10. Juara favorit lomba pidato putri dalam rangka hari Pramuka tahun 2019

Dengan semakin banyaknya perlombaan yang dimenangkannya, ekstrakurikuler Pramuka semakin dikenal oleh masyarakat dan oleh para siswa. Setelah melihat banyaknya prestasi yang diraih oleh sekolah dari segi Pramuka banyak warga sekitar yang semakin yakin akan mutu yang dihasilkan dari ekstrakurikuler Pramuka. Banyak warga mulai berbondong-bondong untuk mendaftarkan anak-anak mereka di SDN 1 Pijeran agar dapat berlatih Pramuka dan meraih Prestasi di bidang ekskul.

Setelah ekskul Pramuka kami meraih banyak prestasi, akhirnya banyak warga yang menyadari akan mutu pendidikan melalui ekskul Pramuka di sekolah ini mbak. Banyak warga yang sadar bahwa sekolah itu penting dan prestasi itu setelah kita membuka ekskul ini. Akhirnya sedikit demi sedikit banyak warga yang menyekolahkan anak-anak mereka disekolah ini di tiap tahun. Pesan wali

murid kepada kami, untuk selalu mengajarkan anak-anak mereka pelajaran pramuka agar mendapat juara.⁸³

Banyaknya permintaan wali murid agar anak-anak mereka mendapatkan materi ekstrakurikuler Pramuka membuat sekolah membuat kebijakan baru dengan menetapkan ekstrakurikuler Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Dengan menetapkan kebijakan baru bagi ekskul Pramuka diharapkan seluruh siswa dapat mendapatkan materi kepramukaan dan dapat bersaing di perlombaan-perlombaan pramuka lainnya. Selain itu pada perubahan kurikulum menjadikurikulum 2013 ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di tiap-tiap lembaga pendidikan. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja⁸⁴.

Banyak sekali mbak permintaan dari wali murid agar anaknya mendapatkan materi pramuka. Agar anaknya juga bisa ikut lomba dan bisa memenangkan lomba. Karena

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 9 April 2020 WIB Pukul 11.45 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

⁸⁴ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

banyaknya permintaan itu akhirnya kami menetapkan ekstrakurikuler Pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Jadi setiap siswa mendapatkan materinya. Walaupun siswa tersebut tidak menyukai pramuka, paling tidak dia bisa mengenal dengan materi Pramuka⁸⁵.

Dengan banyaknya kejuaraan yang telah didapatkan, banyak pihak dari lembaga perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ingin meneliti lebih lanjut tentang perkembangan mutu ekskul Pramuka. Beberapa perguruan tinggi tersebut melakukan penelitian dengan praktek mengajar di bidang ekskul Pramuka, guna meneliti lebih lanjut tentang kelebihan ekskul Pramuka. Penelitian tersebut dibagi menjadi 2 gelombang. Gelombang pertama dilakukan oleh perguruan tinggi swasta yang melakukan penelitian selama 3 bulan. Gelombang kedua dilakukan oleh perguruan tinggi negeri yang dilaksanakan selama 3 bulan.

Di sini banyak mbak yang neliti tentang pramuka ada dua kampus kalau tidak salah. Kampus IAIN dan Unida kalau tidak salah. Mereka mengajar disini selama 2 sampai 3 bulan. Banyak kenang-kenangan yang ditinggalkan sama mahasiswa di ekskul Pramuka ini⁸⁶.

⁸⁵ Ibid, pada tanggal 9 April 2020 pukul 12.00 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 9 April 2020 pukul 12.15 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

Perkembangan mutu ekstrakurikuler Pramuka juga dirasakan oleh beberapa alumni SDN 1 Pijeran yang telah menjuarai kepramukaan di tingkat pendidikan selanjutnya. Berbekal ilmu kepramukaan yang didapat melalui SDN 1 Pijeran dan pendidikan tingkat lanjut beberapa alumni SDN 1 Pijeran juga berhasil memenangkan berbagai perlombaan kepramukaan.

Beberapa alumni sini juga memenangkan juara-juara pramuka juga mbak di sekolah lanjutannya. Ilmu dasar pramuka mereka didapat ya dari sekolah ini. Kebanyakan dari mereka memang dari SD dulu sudah suka pramuka terus sering ikutan lomba Pramuka dulu dan sering menang lomba Pramuka juga di SD ini. Akhirnya ketika lanjut ke SMP dan SMA bakat Pramuka mereka di asah lagi dan beberapa di antaranya memenangkan lomba Pramuka di sekolah mereka masing-masing⁸⁷.

Menurut pihak sekolah setelah berjalannya kegiatan kepramukaan, masih terdapat halangan dan kelebihan. Halangan yang dihadapi pada kegiatan kepramukaan terkadang banyak dari siswa yang enggan untuk mengikuti lomba dikarenakan kurang percaya diri. Selain itu pihak sekolah tidak dapat mengikuti perlombaan pramuka yang diadakan di luar kota seperti jambore dikarenakan kurangnya biaya. Hal

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 10 April 2020 pukul 09.00 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

tersebut dikarenakan pendanaan hanya menggunakan dana BOS.

Banyak yang tidak mau mengikuti lomba mbak ketika kami ajak untuk mengikut lomba. Anak-anak masih belum percaya diri dalam membangun karakter. Tpi setelah kami mendapatkan prestasi itu masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan, bakat, minat dan ekstrakurikuler⁸⁸.

Berdasarkan hasil penjelasan dari kepala sekolah mengenai perjalanan ekstrakurikuler Pramuka beserta bukti-bukti yang terlampir di dalamnya, dapat disimpulkan bahwa kejuaraan-kejuaraan yang berhasil diraih dapat dijadikan sebagai pantokan pengembangan mutu ekstrakurikuler Pramuka. Banyaknya kejuaraan yang diraih dapat mempengaruhi masyarakat yang awalnya tidak peduli tentang pendidikan menjadi peduli tentang pendidikan. Masyarakat yang terhalang oleh biaya dan tidak dapat mengasah bakatnya akan lebih bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Peserta didik yang tidak mengerti tentang Pramuka akan lebih mengerti dengan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

Manajemen kesiswaan juga meliputi kewajiban kepala sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk para

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 10 April 2020 pukul 09.10 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

peserta didik⁸⁹. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan baka yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

B. Ekstrakurikuler Tari.

Setelah ekstrakurikuler Pramuka berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan mutu dari segi prestasi kejuaraan di berbagai lomba, kini pihak sekolah merencanakan untuk membuka kembali beberapa ekstrakurikuler untuk dapat meningkatkan mutu dan pola pikir masyarakat. Setelah melihat dari segi pandang luar sekolah yang mana masyarakat mulai antusias dalam hal kebudayaan, maka pihak sekolah untuk menanamkan kebudayaan tersebut kepada peserta didik, agar

⁸⁹ Siti Ubaida dalam Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 69

jiwa kebudayaan Indonesia selalu melekat ke dalam diri peserta didik sejak dini. Dalam kurikulum 2013 pelajaran sekolah dasar telah diselipkan pemikiran kreatif dari berbagai segi termasuk segi budaya dalam peserta didik. Hal tersebut terselip dalam penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran Tematik. Menurut PP No.57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 1 dan 3:

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran atau mata pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang mengacu pada kompetensi Inti. Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (4) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas: a. Kompetensi Dasar sikap spiritual; b. Kompetensi Dasar sikap sosial; c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan d. Kompetensi Dasar keterampilan⁹⁰.

Untuk dapat meningkatkan mutu ekstrakurikuler tari, pihak sekolah berencana untuk mencari guru tari yang sangat ahli dalam bidang kesenian. Pihak sekolah berharap dengan guru yang sudah berpengalaman dalam seni tari dapat meningkatkan mutu di bidang ekstrakurikuler tari. Setelah

⁹⁰ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

melakukan kesepakatan bersama akhirnya pihak sekolah mendapatkan kriteria guru tari yang sekiranya dapat menjalankan ekstrakurikuler tari dengan baik dan dapat membawa ekstrakurikuler tari ke prestasi perlombaan. Beberapa kriteria guru ekstrakurikuler tari diantaranya adalah⁹¹

1. Senang dan telaten dengan anak kecil
2. Memiliki pengalaman di bidang seni tari minimal 1 tahun
3. Kreatif dan inovatif
4. Mampu mengajar berbagai tari tradisional Indonesia.
5. Mampu membawa ekstrakurikuler tari ke prestasi di berbagai lomba

Setelah pihak sekolah menetapkan kriteria di atas, pihak sekolah segera menyebarkan kabar tersebut melalui masyarakat sekitar dan beberapa wali murid yang sekiranya mendapatkan informasi mengenai guru ekstrakurikuler tari. Informasi tersebut disebarkan melalui mulut ke mulut, sms dan media social. Setelah menunggu beberapa hari akhirnya pihak sekolah mendapat kabar dari beberapa warga sekitar bahwa terdapat guru seni yang sangat berpengalaman di bidang seni. Menurut informasi, guru tersebut sering mengunjungi sanggar tari untuk megajarkan beberapa pelajar sekolah dalam latihan

⁹¹ Dokumentasi SDN 1 Pijeran tahun 2011

menari. Calon guru seni tersebut tersebut juga memiliki prestasi tersendiri dalam bidang tari terbukti dengan banyaknya sertivikat penghargaan yang telah ia miliki selama ia bersekolah di bidang kesenian tari. Selain itu ia juga telah berhasil membawa kelompok sanggar tarinya ke dalam prestasi di berbagai perlombaan. Setelah mendapatkan informasi yang cukup pihak sekolah tidak menunggu waktu lama dan langsung mengundang calon guru tari tersebut ke sekolah dan mewawancarai secara langsung. Setelah melakukan wawancara dan perundingan dengan calon guru seni tari tersebut, akhirnya guru seni tari tersebut mulai mengajar di sekolah. Selanjutnya pihak sekolah segera membuat jadwal ekstrakurikuler tari. Sesuai dengan kesepakatan seluruh guru dan guru seni tari jadwal ekstrakurikuler tari diadakan satu minggu dua kali, yaitu hari Rabu untuk kelas rendah kelas 1-3 dan hari Sabtu untuk kelas tinggi kelas 4-6.

Alhamdulillah ya mbak usaha kami untuk meningkatkan mutu ekstrakurikuler tidak sia-sia. Setelah ekstrakurikuler Pramuka mengalami peningkatan dari segi prestasi maupun antusias warga, kami memberanikan diri untuk membuka kembali ekskul tari. Kami memberanikan membuka kembali ekskul ini dilihat dari potensi siswa yang sangat antusias disetiap acara reog yang di adakan setiap tiga bulan sekali di desa.melihat antusias itu akhirnya kita mencari guru ekskul tari yang berbkat di bidangnya mbak. Hingga akhirnya kami menemukan guru

ekskul tersebut sesuai dengan kriteria kami, kami langsung membuat kesepakatan dengan guru tersebut dan membuat jadwal pelaksanaan ekskul tari.⁹²

Pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini pihak sekolah tidak menekan biaya kepada peserta didik. Semua biaya yang mengenai ekstrakurikuler mulai dari perlombaan dan biaya guru seni tari ditanggung oleh sekolah dengan mengambil dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan biaya yang ditanggung kepada Bantuan Operasional Sekolah, diharapkan siswa yang terhalang oleh dana dapat mengasah bakat mereka secara gratis tanpa tanggungan biaya.

Untuk ekskul seni tari ini kami tidak memungut biaya sama sekali kepada para siswa mbak. Jadi siswa mengikuti ekskul ini secara gratis tanpa dipungut biaya apapun. Seluruh biaya kami anggarakan melalui dana BOS mbak. Dengan begitu siswa yang mengalami kendala di bidang ekonomi namun memiliki bakat di bidang seni tari dapat mengikuti kegiatan ekskul ini.⁹³

Setelah ekstrakurikuler seni tari mulai berjalan setiap minggunya, guru ekstrakurikuler tari merekomendasikan untuk mengikuti perlombaan untuk pertama kalinya di tingkat

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 10 April 2020 pukul 09.15 di Kediaman Kepala Sekolah

⁹³ Wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Pijeran Siti Ngaisah, S.Pd., M.MPd., pada tanggal 10 April 2020 pukul 09.30 di kediaman kepala sekolah

kecamatan. Namun pada perlombaan pertama kali ini ekskul tari belum memiliki kesempatan untuk memenangkan lomba. Meskipun begitu ekstrakurikuler tari masih tetap berjalan setiap minggunya dan selalu mengikuti perlombaan tari setiap di berbagai acara. Perlahan namun pasti ekskul tari mulai menunjukkan prestasinya. Peningkatan prestasi tentang ekstrakurikuler seni tari adalah sebagai berikut:⁹⁴

1. Juara favorit lomba tari daerah perlombaan perkemahan tahun 2015-2016
2. Juara favorit lomba tari daerah 17 Agustus 2015-2017
3. Juara favorit lomba reog mini dalam rangka grebek suro 2016
4. Juara 3 lomba tari jathil dalam rangka hari Pramuka tahun 2017-2018
5. Juara favorit lomba tari warok dalam rangka hari Pramuka tahun 2017- 2018
6. Juara favorit dalam rangka FLS2N tingkat kabupaten tahun 2018
7. Juara 1 lomba tari Gebyar Anak Berprestasi di PCC tahun 2018
8. Juara favorit lomba reog mini dalam rangka Grebeg Suro tahun 2018

⁹⁴ Dokumentasi foto piala SDN 1 Pijeran.

Dengan perkembangan prestasi yang perlahan-lahan mulai muncul di bidang seni tari, masyarakat semakin yakin bahwa ekstrakurikuler tari di SDN 1 Pijeran mulai menunjukkan mutu dan kualitasnya. Masyarakat semakin yakin akan mutu ekstrakurikuler seni tari SDN 1 Pijeran setelah melihat para alumni SDN 1 Pijeran yang telah berhasil memenangkan berbagai lomba seni tari di berbagai acara. Dengan prestasi yang sering didapatkan oleh para alumni, para alumni tersebut juga mendapatkan berbagai undangan tari untuk mengisi berbagai acara kebudayaan di Ponorogo. Sehingga tidak sedikit dari masyarakat ingin menyekolahkan anak-anak mereka di SDN 1 Pijeran dikarenakan kualitas ekskul tari yang mulai mengalami peningkatan. Pendidikan ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Pijeran lebih menenankan kepada ilmu-ilmu praktek dan kualitas mutu melalui prestasi. Dengan begitu pihak sekolah berharap alumni-alumni SDN 1 Pijeran dapat mencetak prestasi tidak hanya melalui kurikulum saja namun juga dapat mencetak prestasi melalui ekstrakurikuler dan dapat mengasah bakat mereka melalui ekstrakurikuler.

Alhamdulillah ya mbak perlahan tapi pasti ekskul seni tari ini berjalan dengan lancar. Perlahan-lahan ekskul seni tari ini mendapatkan prestasi yang kami banggakan. Selain itu masyarakat juga semakin percaya bahwa ekskul di SD ini memang bagus. Makanya banyak dari masyarakat yang

menyekolahkan anak-anak mereka di sini untuk dapat mengasah bakat mereka⁹⁵.

Selama program berlangsung banyak halangan dan kemudahan yang telah dirasakan oleh pihak sekolah. Halangan yang dirasakan oleh pihak sekolah diantaranya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti kostum tari, sanggar tari dan alat musik tari. Hal tersebut dikarenakan pihak sekolah terhalang oleh dana untuk pembelian sarana dan prasarana tersebut. Selain itu pihak sekolah juga tidak dapat mengikuti lomba yang diadakan di luar kota dikarenakan faktor dana. Namun dibalik itu semua pihak sekolah merasakan beberapa manfaatnya yaitu dapat merasakan prestasi yang didapat dan dapat menyadarkan masyarakat bahwa pendidikan ekstrakurikuler itu penting.

Halangannya kami kekurangan dana untuk membeli sarana dan prasarana yang kurang. Kami juga tidak dapat mengikuti lomba-lomba yang diadakan di luar kota dikarenakan faktor pendanaan. Tapi meskipun begitu kami cukup menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan ekstrakurikuler dengan prestasi yang kami dapatkan.⁹⁶

⁹⁵ Ibid, pada tanggal 10 April 2020 pukul 09.45 di kediaman kepala sekolah

⁹⁶ Ibid, pada tanggal 10 April 2020 pukul 09.50 di kediaman kepala sekolah

Berdasarkan hasil informasi yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa pengembangan mutu ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Pijeran berjalan sedikit demi sedikit. Ketelatenan yang dimiliki oleh SDN 1 Pijeran dalam mengelola ekstrakurikuler seni tari dapat menyadarkan masyarakat sekitar bahwa ekstrakurikuler memang penting untuk mengasah bakat anak. Prestasi yang didapat melalui ekstrakurikuler seni tari tidak hanya berpengaruh dari mutu sekolahnya saja, namun prestasi tersebut juga berpengaruh terhadap alumni-alumni SDN 1 Pijeran yang juga mendapatkan prestasi di kalangan ekstrakurikuler seni Tari.

Pendidikan yang bermutu dalam artian menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Masyarakat yang baik hanya dapat dibentuk dengan menampilkan sumber daya manusia (SDM) dengan karakter yang baik. Sumber daya manusia yang berkarakter baik dapat dibentuk melalui pendidikan yang baik.¹⁴ Dengan demikian mutu pendidikan yang tinggi banyak dipengaruhi oleh mutu SDM kependidikannya.⁹⁷ Dengan begitu dapat disimpulkan

⁹⁷ Rahman, dkk., *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2006), 289

bahwa selain melalui kegiatan *kurikuler*, untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu dapat diperoleh melalui kegiatan *ekstrakurikuler* yang mana tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas

C. Ekstrakurikuler Pilihan.

Setelah sukses dalam menjalankan mutu di bidang ekstrakurikuler pramuka dan seni tari, SDN 1 Pijeran berinisiatif untuk membuka kembali ekstrakurikuler pilihan. Pada ekskul pilihan ini siswa dapat memilih ekskul yang sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga siswa tidak wajib dalam mengikuti ekskul ini. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa: Latihan bakat latihan minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi

informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya⁹⁸. Hanya beberapa siswa yang memiliki minat dan bakat saja yang dapat mengikuti ekskul pilihan ini. Beberapa ekskul pilihan yang terdapat di SDN 1 Pijeran adalah sebagai berikut:

1. Ekskul Olahraga.

Ekskul olahraga voli merupakan ekstrakurikuler pilihan yang terdapat di SDN 1 Pijeran. Hanya beberapa siswa yang memiliki kemampuan dalam olahraga voli saja yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga voli. Ide pembukaan ekstrakurikuler voli ini bermula dari pengamatan guru olahraga tentang keahlian beberapa siswa dalam bidang olahraga voli pada saat pembelajaran. Hingga akhirnya siswa yang memiliki bakat voli tersebut diikutsertakan dalam perlombaan voli tingkat kecamatan. Pada perlombaan tersebut SDN 1 Pijeran memenangkan perlombaan olahraga voli yang pertama kalinya pada tahun 2003. Namun setelah SDN 1 Pijeran berhasil memenangkan perlombaan bola voli yang pertama kalinya, SDN 1 Pijeran belum menadapatkan juara kembali hingga tahun 2007. Hal tersebut dikarenakan jumlah guru olahraga yang semakin menurun akibat masa kerja yang telah habis atau pensiun. Hingga akhirnya pihak sekolah sepakat untuk

⁹⁸ Salinan Lampiran *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

membuka ekskul pilihan olahraga voli kembali pada tahun 2008 dan berharap dapat meningkatkan kembali mutu ekskul bidang bola voli. Untuk dapat meningkatkan mutu diperlukan pengelolaan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya dan melibatkan banyak pihak diantaranya yaitu pihak sekolah, pihak guru olahraga ekstrakurikuler voli, pihak siswa, administrasi dan pihak wali murid. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan. Serta menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler⁹⁹.

Pada ekstrakurikuler bola voli ini guru olahraga ditekankan untuk membina kegiatan ekstrakurikuler bola voli sebaik mungkin dengan terus melatih para siswa yang berbakat tersebut untuk meraih juara di setiap perlombaan. Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler olahraga voli ini adalah setiap hari Senin-Jum'at pada pukul 13.00-15.00 WIB. Guru olahraga juga diwajibkan untuk selalu mencari informasi mengenai perlombaan-perlombaan yang diadakan di tiap acara-acara.

⁹⁹ Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hal 302-303.

Selain itu guru olahraga juga diwajibkan untuk mengelola pengeluaran dana di setiap ada perlombaan bola voli.

Jadi awalnya ekskul voli ini bermula ketika olahraga voli ini memenangkan pertandingan voli pertama kalinya pada tahun 2003. Ketika pertandingan voli menang untuk pertama kalinya kepala sekolah sebelum saya langsung merencanakan untuk membuka ekskul bola voli mbak. Tapi setelah memenangkan perlombaan pertama kali itu sekolah kami belum memenangkan perlombaan lagi mbak karena kurangnya guru olahraga. banyak guru olahraga yang pensiun, sehingga apabila pihak sekolah meminta untuk meningkatkan mutu di ekskul olahraga seperti tidak memungkinkan karena faktor umur mbak¹⁰⁰.

Setelah mengetahui bahwa sekolah kekurangan guru olahraga, pihak sekolah segera mencari solusinya dengan mencari guru olahraga dengan masa kerja dan umur yang masih layak. Pihak sekolah berkoordinasi dengan dinas setempat untuk mencari guru olahraga yang memiliki masa kerja yang masih panjang, dapat memajukan dan meingkatkan ekstrakurikuler pilihan bola voli tersebut. Pihak sekolah melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan setempat dikarenakan guru olahraga berhubungan dengan guru mata pelajaran olahraga yang merupakan mata pelajaran wajib di

¹⁰⁰ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN1 Pijeran Siti Ngaisah,S.Pd.,M.MPd. pada tanggal 10 April 2020 pukul 10.00 WIB di kediaman kepala sekolah

intrakurikuler. Tidak menunggu waktu lama dinas setempat segera mengirimkan guru olahraga sesuai dengan kriteria tersebut. Setelah mendapatkan guru olahraga, pihak sekolah segera memberikan pengarahan kepada guru olahraga tersebut tentang mengelola mapel olahraga beserta ekskul olahraga dengan baik agar dapat meningkatkan mutu ekskul pilihan bidang bola voli.

Untuk guru ekskul olahraga bola voli kami memang tidak mencari sendiri mbak pihak dinaslah yang berwenang untuk memberikan guru mapel olahraga kepada sekolah kami. Karena guru ekskul olahraga ini masih berhubungan dengan pelajaran olahraga setiap harinya. Kami berkoordinasi dengan dinas agar kami mendapatkan guru mapel sesuai dengan kriteria kami. Setelah mendapatkan guru olahraga, kami langsung memberikan pengarahan kepada guru tersebut untuk dapat mengelola mapel olahraga dan ekskul olahraga dengan baik agar dapat meningkatkan mutu¹⁰¹.

Setelah masa pengarahan selesai guru tersebut melaksanakan tugasnya sesuai dengan pengarahan dari sekolah. Menurut pengamatan, guru tersebut menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan pengarahan yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan prestasi yang telah diraih di berbagai lomba

¹⁰¹ Ibid, pada tanggal 10 April 2020 pukul 10.15 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

keolahragaan salah satunya yaitu olahraga voli. Menurut penuturan Kepala Sekolah, bahwa hampir setiap tahun ekstrakurikuler bola voli selalu meraih juara di setiap acara kemerdekaan RI. Pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin agar kualitas mutu pada ekstrakurikuler pilihan ini tidak kalah dengan kualitas mutu dari ekstrakurikuler lainnya. Berikut beberapa kejuaraan yang telah dimenangkan ekstrakurikuler bola voli di berbagai perlombaan:¹⁰²

- a. Juara 3 lomba voli antar Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2008 (putra)
- b. Juara 3 lomba voli antar Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2009 (putra)
- c. Juara 2 lomba voli antar Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2010 (putri)
- d. Juara 3 lomba voli antar Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2011 (putra)
- e. Juara 2 lomba voli antar Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2012 (putri)
- f. Juara 1 lomba voli antar Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2015(putri)
- g. Juara 2 lomba voli antar SD Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2016 (putra)

¹⁰² Dokumentasi foto piala SDN 1 Pijeran

- h. Juara 3 lomba voli antar SD Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2017 (putri)
- i. Juara 2 lomba voli antar SD Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2018 (putri)
- j. Juara 1 lomba voli antar SD Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2018 (putra)
- k. Juara 1 lomba voli antar SD Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2019 (putra)
- l. Juara 2 lomba voli antar SD Kecamatan Siman dalam rangka hari Kemerdekaan RI tahun 2019 (putri)

Untuk program pendanaan pada ekstrakurikuler ini pihak sekolah tidak membebani biaya kepada peserta didik. Seluruh pengelolaan dana dan anggaran lomba serta latihan setiap harinya diambankan melalui dan BOS. Sehingga peserta didik yang terhalang oleh biaya dapat mengikuti ekstrakurikuler ini tanpa biaya sepeser pun. Anggaran pendanaan pada perlombaan, pelatihan dan lain-lain disusun oleh guru olahraga itu sendiri.

Alhamdulillah ya mbak guru baru yang kami terima dari dinas bekerja dengan sangat baik sampai sekarang, dan yang lebih membanggakan lagi setiap tahun di hari perayaan kemerdekaan RI voli kami selalu menjadi juara 3 besar di tingkat kecamatan Siman. Untuk ekskul bola voli ini seluruh anggaran di ambikan dari dana BOS mbak. Jadi nanti gru olahraga membuat perkiraan dana kira-kira

berapa keseluruhan ketika lomba dan nantidana tersebut akan diambilkan dari BOS kita. Sehingga anak-anak yang mengikuti lomba tidak terbebani biaya sama sekali. Anak-anak yang ingin mengikuti ekstrakurikuler ini juga sangat bisa mengikuti tanpa terbebani biaya sepeserpun.¹⁰³

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler banyak halangan dan kemudahan yang dapat dirasakan oleh pihak sekolah. diantaranya yaitu kurangnya dana untuk melakukan perlombaan di luar kota maupun di luar negeri. Banyaknya pesaing-pesaing dari sekolah-sekolah unggul yang memenangkan perlombaan voli. Sehingga daya saing lebih kuat. Meskipun begitu dengan prestasi yang telah didapat, banyak masyarakat yang mulai sadar bahwa SDN 1 Pijeran mulai mengembangkan mutunya.

Permasalahannya selalu sama mbak yaitu factor kami tidak bisa berbuat apa-apa selain mengandalkan dari dana BOS. Sehingga kami tidak dapat mengikuti perlombaan di luar kota maupun luar negeri. Pesaing-pesaing dari sekolah-sekolah unggul juga menjadi penghalang kami untuk meraih juara tingkat kota, provinsi maupun nasional. Meskipun begitu dengan prestasi yang kami dapatkan ini banyak masyarakat yang ingin mersekolah disini karena voli kita selalu memenangkan perlombaan tiap tahunnya¹⁰⁴

¹⁰³ Ibid, pada tanggal 10 April 2020 pukul 10.30 WIB di kediaman Kepala Sekolah

¹⁰⁴ Ibid, pada tanggal 10 April 2020 pukul 10.40 WIB di kediaman Kepala Sekolah

Berdasarkan informasi yang peneliti terima, bahwasannya peningkatan mutu ekstrakurikuler pilihan bola voli ini berawal dari pembelajaran olahraga yang memenangkan perlombaan di tingkat kecamatan. Kemudian pihak sekolah membuka ekstrakurikuler pilihan bola voli ini dengan tujuan untuk lebih mengembangkan mutu dan kualitas dari sekolah dan pelajaran olahraga. Pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin dengan memberikan pengarahan kepada guru olahraga agar mutu dan kualitas ekstrakurikuler ini tetap terjaga.

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidarta dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* bisa dijadikan indikator pengembangan ekstrakurikuler sebagai berikut:¹⁰⁵

1. Tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasinya.
2. Ketatausahaan yaitu mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai dan memberikan tandan penghargaan.
3. Tugas-tugas umum, yaitu mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlombaan, dan lain-lain.

2. Ekstrakurikuler Macapat.

¹⁰⁵ Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. 303.

Ekstrakurikuler pilihan lainnya yang dimiliki oleh SDN 1 Pijeran adalah ekskul macapat. Ekskul ini merupakan ekskul kebudayaan yang mana melantunkan puisi dalam tembang jawa. Para siswa yang memiliki bakat dalam ekstrakurikuler ini dapat mengikuti ekstrakurikuler pilihan ini. Berawal dari sebuah lomba yang diikuti secara tidak sengaja pada tahun 2014, tembang macapat berhasil mendapatkan peringkat pertama pada perlombaan tembang macapat antar SD di SMP 1 Ponorogo. Setelah mengetahui prestasi yang berhasil diraih banyak permintaan dari wali murid untuk membuka ekstrakurikuler tembang macapat. Setelah melakukan rapat dengan dewan staff guru dan seluruh karyawan sekolah, pihak sekolah menyetujui permintaan dari para wali murid tersebut.

Pihak sekolah memutuskan dana yang dikeluarkan untuk seluruh ekstrakurikuler tembang macapat diambilkan melalui dana BOS. Dengan menggunakan dana BOS para wali murid dan murid yang memiliki kendala dari segi dana dapat mengikuti ekstrakurikuler ini. Selain dana hal lain yang perlu diperhatikan dalam ekstrakurikuler ini adalah guru ekskul tembang macapat. Pihak sekolah sepakat untuk tidak mencari guru ekstrakurikuler dari masyarakat awam, pihak sekolah memperdayakan kemampuan bakat yang dimiliki oleh guru bahasa Jawa sekolah.

Guru bahasa Jawa, sangat pandai dan lihai dalam melatih tembang Jawa dan dapat membawa prestasi kejuaraan ketika perlombaan pertama kali. Pihak sekolah kemudian memberikan beberapa pengarahan kepada guru ekstrakurikuler tembang macapat agar selalu meningkatkan mutu ekstrakurikuler. Yang dimaksud dengan Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰⁶ Setelah pihak sekolah menyetujui beberapa keputusan, pihak sekolah beserta guru ekstrakurikuler macapat mengatur jadwal ekstrakurikuler macapat. Adapun jadwal ekstrakurikuler tembang macapat ini diadakan setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 13.00-15.00 WIB. Guru ekstrakurikuler tembang macapat juga tidak lupa melakukan tugasnya sebagai guru ekstrakurikuler diantaranya yaitu tugas mengajar dan mengatur rencana aktivitas, mengatur pengeluaran dan pemasukan dana, dan selalu mengadakan pertandingan. Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidarta dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* bisa dijadikan indikator pengembangan

¹⁰⁶ Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. 302-303.

Berdasarkan teori di atas dapat disintesis bahwa pemberdayaan guru honorer dalam pengembangan ekstrakurikuler adalah upaya kepala sekolah agar guru mengajar atas dasar berfikir merdeka, mengembangkan kreativitas, melakukan inovasi, dan sebagainya sehingga bisa memacu jiwa *inquiry* pada murid-muridnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

ekstrakurikuler sebagai berikut: (1) Tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasinya. (2) Ketatausahaan yaitu mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai dan memberikan tandan penghargaan. (3) Tugas-tugas umum, yaitu mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlombaan, dan lain-lain.¹⁰⁷

Jadi ketika ekskul ini terbentuk secara ketidaksengajaan mbak. Waktu itu ada perlombaan di SMP 1 Ponrogo tentang tembang macapat. Kami iseng-iseng mengikuti perlombaan itu pelatihnya guru Bahasa Jawa kami. Alhamdulillah kami juara 1 di perlombaan itu. Setelah mendengar juara tersebut wali murid meminta kepada kami untuk membuka ekskul macapat. Akhirnya setelah rundingan dengan orang sekolah kami sepakat untuk membuka ekskul pilihan ini. Dana yang kami gunakan selalu dana BOS mbak agar tidak membebani siswa dan wali murid. Jadi murid dapat mengikuti ekskul secara gratis. Untuk guru kami tidak perlu repot-repot mencari dari luar kami mempunyai guru yang berbakat di bidangnya mbak.¹⁰⁸

Setelah membuka ekstrakurikuler dan melakukan beberapa pelatihan rutin tiap minggu, pihak sekolah memberanikan diri untuk mengikuti perlombaan tembang macapat yang diadakan oleh pihak dinas maupun nondinas. Guru ekstrakurikuler

¹⁰⁷ Ibid, hal 303

¹⁰⁸ Ibid, pada tanggal 10 April 2020 pukul 10.45WIB di kediaman Kepala Sekolah

menyeleksi dengan sebaik mungkin murid-murid yang memiliki bakat dalam tembang macapat. Berkat kerja keras dan latihan teratur akhirnya juara demi juara dapat diraih oleh ekskul tembang macapat. Berikut adalah beberapa kejuaraan yang telah diperoleh:¹⁰⁹

- a. Juara 1 tembang macapat dalam rangka Dies Natalis SMP 1 Ponorogo 2014
- b. Juara 3 tembang macapat FLS2N se-Kecamatan Siman tahun 2015 (putri)
- c. Juara 1 tembang macapat FLS2N se-Kecamatan Siman tahun 2015 (putra)
- d. Juara 2 tembang macapat FLS2N se-Kecamatan Siman tahun 2016 (putra)
- e. Juara favorit tembang macapat FLS2N se-Kecamatan Siman tahun 2016 (putri)
- f. Juara harapan 2 tembang macapat FLS2N se-Kabupaten Ponorogo tahun 2015 (putra)
- g. Juara harapan 2 tembang macapat FLS2N se-Kabupaten Ponorogo tahun 2015 (putri)
- h. Juara favorit tembang macapat FLS2N se-Kabupaten Ponorogo tahun 2016 (putra)

¹⁰⁹ Dokumentasi Foto SDN 1 Pijeran. Untuk Juara harapan dan Juara favorit tidak terlampir dokumentasi berupa piala, namun berupa piagam penghargaan

- i. Juara 1 lomba tembang macapat FLS2N tahun 2018 se-Kecamatan Siman (putra)
- j. Juara 2 lomba tembang macapat FLS2N tahun 2018 se-Kecamatan Siman (putri)
- k. Juara harapan 2 lomba tembang macapat FLS2N 2018 se-Kabupaten Ponorogo (putra)
- l. Juara harapan 3 lomba tembang macapat FLS2N 2018 se-Kabupaten Ponorogo (putri)
- m. Juara 1 lomba tembang macapat FLS2N 2019 se-Kecamatan Siman (putra)
- n. Juara 2 lomba tembang macapat FLS2N 2019 se-Kecamatan Siman (putri)
- o. Juara harapan 1 lomba tembang macapat FLS2N se-Kabupaten Ponorogo (putra)
- p. Juara harapan 2 lomba tembang macapat FLS2N se-Kabupaten Ponorogo (putri)

Saya sebagai guru ekskul tembang macapat kebetulan juga mengampu sebagai guru Bahasa Jawa disini dan diamanahi oleh pihak sekoalh untuk melatih anak-anak ekskul tembang macapat juga mbak. Cara dan trik yang saya gunakan supaya tembang macapat ini selalu menanag dalam perlombaan, saya selalu mengajari anak-anak sini tata cara membaca dan melagukan tembang. Setiap jadwal ekskul semua anak yangingin ikut ekskul tembang macapat ini selalu saya latih. Begitu ada lomba, tiba saya memilih anak-anak yang sesuai dengan kriteria saya. Kalau kriteria

saya yang memiliki suara yang lantang, bagus suaranya dan dapat mengintonasikan atau menadakan tembang dengan bagus.¹¹⁰

Halangan yang terdapat pada ekstrakurikuler macapat ini masih sama dengan halangan ekstrakurikuler lainnya yaitu faktor dana. Namun seperti ekstrakurikuler lainnya dengan prestasi yang didapat dapat menyadarkan bahwa guru SDN 1 Pijeran memiliki bakat tersendiri untuk dapat meraih kejuaraan. Banyak siswa yang mulai tertarik dengan ekstrakurikuler macapat dan mulai mengasah bakat mereka di ekstrakurikuler ini.

Berdasarkan hasil informasi yang telah didapat dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler pilihan tembang macapat ini merupakan ekstrakurikuler yang sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dilihat dari peningkatan mutunya. Ekstrakurikuler ini berhasil merubah pola pikir masyarakat yang awalnya tidak peduli dengan bakat dan kemampuan siswa menjadi sesuatu yang penting dan perlu diasah.

Menurut nada Shodik, merealisasikan pendidikan yang bermutu dituntut penerapan program mutu yang berfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan

¹¹⁰ Wawancara dengan ekskul pengampu tembang macapat, Subangkit Hari Sanjaya, S.Pd. pada tanggal 9 April 2020 pukul 13.15 WIB di kediaman Kepala Sekolah.

kegiatan pendidikan.¹¹¹ Pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dikerjakan sendiri melainkan membutuhkan dukungan dan partisipasi berbagai pihak. Baik internal maupun eksternal. Menggali potensi dan kekuatan yang ada di masyarakat dan memanfaatkan seoptimal mungkin.¹¹²

D. Pentas Seni Akhir Tahun SDN 1 Pijeran.

Setelah beberapa ekstrakurikuler mengalami peningkatan dari segi mutunya, pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid merencanakan untuk menggelar pentas seni di akhir tahun. Pentas Seni akhir tahun merupakan pentas seni yang diadakan setiap akhir semester dan menjelang tahun ajaran baru. Pada pentas seni ini akan menampilkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi-prestasi yang didapat tahun ini. Untuk mengadakan pentas seni di tiap tahunnya pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid, guru ekstrakurikuler, kepala desa dan masyarakat sekitar agar dapat berpartisipasi dalam

¹¹¹ Nana Syaodikh Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5

¹¹² Nur Arifah, *Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. (diakses tanggal Juni 2016) [https://www.academia.edu/31386261/Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah](https://www.academia.edu/31386261/Manajemen_Pembelajaran_Ekstrakurikuler_dalam_Meningkatkan_Mutu_Madrasah)

kelancaran pagelaran pentas seni. Pertunjukkan yang ditampilkan pada pentas seni ini berupa tari tradisional dari ekstrakurikuler tari, tembang macapat dan pembagian hadiah bagi juara kelas dan pemenang perlombaan seluruh ekstrakurikuler serta pengukuhan wisudawan dan wisudawati bagi siswa dan siswi kelas 6.

Setelah kami melihat banyak ekskul yang mendapat juara akhirnya kami memutuskan untuk menggelar pagelaran seni mbak. Kami memilih untuk mengadakan acara tersebut agar latihan ekskul yang dilakukan tiap minggu tidak sia-sia. Pada acara ini kami melakukan kerja sama dengan staf guru wali murid, kepala desa, masyarakat sekitar serta komite sekolah. Dengan kerja sama tersebut kami berharap pentas seni berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Acara yaan ditampilkan pada pentas seni bermacam-macam mbak walaupun tidak sebanyak sekolah-sekolah yang sudah maju. Walaupun begitu pentas seni ini cukup membuat anak-anak dan masyarakat gembira mbak. Di pentas seni ini kami menampilkan tari-tari tradisional, tembang macapat, pembagian hadiah bagi siswa yang berprestasi dari segi akademis maupun nonakademis. Selain itu kami juga melakukan pengukuhan wisudawan kepada siswa dan siswi kelas 6.¹¹³

Sebelum pentas seni tersebut terselenggara terdapat beberapa proses yang harus dijalani oleh pihak sekolah. Proses

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 PIJERAN Siti Ngaisah,S.Pd., M.MPd. pada tanggal 10 April pukul 11.00 WIB di Kediaman Kepala Sekolah.

yang pertama yaitu melakukan rapat dengan staf sekolah. Rapat tersebut membahas tentang dana yang akan dikeluarkan dan bagaimana dana tersebut cukup untuk digunakan dalam melaksanakan pentas seni. Selain itu rapat juga membahas tentang penampilan yang akan ditampilkan pada pentas seni dan kerja sama dengan salon persewaan kostum. Setelah melakukan rapat oleh staf guru maka didapatkan berbagai keputusan diantaranya yaitu:¹¹⁴

1. Melakukan sosialisasi kepada wali murid mengenai pentas seni
2. Melakukan kerja sama dengan komite sekolah perihal acara pentas seni
3. Melakukan kerja sama dan sosialisasi dengan kepala desa dan tokoh masyarakat
4. Anggaran dana yang akan digunakan pada pentas seni.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengadakan pertemuan sosialisasi dengan wali murid. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pentas seni yang akan diadakan. Pada pertemuan ini pihak sekolah juga mengundang kepala desa, beberapa tokoh masyarakat dan komite sekolah. Pada pertemuan sosialisai ini akan membahas beberapa persoalan mengenai pentas seni salah

¹¹⁴ Dokumentasi SDN 1 Pijeran

satunya yaitu tentang anggaran dana yang akan dikeluarkan oleh untuk acara tersebut. Berdasarkan hasil sosialisasi, didapatkan hasil beberapa keputusan yang telah disepakati bersama, diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹⁵

1. Acara pentas seni rutin diadakan setiap akhir semester dan menjelang tahun ajaran baru.
2. Acara yang akan ditampilkan pada pentas seni yaitu:
3. Drumband dari TK dharmawanita
4. Tari tradisional dari ekstrakurikuler tari
5. Pemberian hadiah kepada juara kelas
6. Pemberian penghargaan kepada pemenang juara lomba tahun ini
7. Anggaran pengeluaran dana untuk pentas seni diambilkan dari anggaran dana BOS, penggalangan dana dari pihak sekolah dan sebagian yang lainnya diambilkan dari penggalangan dana dari wali murid. Apabila siswa tersebut terhambat dari segi faktor keuangan, dapat diambilkan melalui dana bantuan pemerintah yang disimpan melalui tabungan siswa.
8. Anggaran dana yang didapat melalui penggalangan dana dari wali murid rencananya akan digunakan untuk penyewaan kostum dan konsumsi.

¹¹⁵ Dokumentasi SDN1 Pijeran

9. Anggaran dana yang didapat melalui penggalangan dana dari pihak sekolah akan digunakan untuk penyewaan panggung *sound system* dan video dokumentasi.

Setelah beberapa keputusan di buat dan disetujui oleh seluruh pihak, pihak sekolah segera melakukan beberapa pemesanan untuk keperluan pentas seni kepada beberapa pihak seperti pemesanan panggung, *sound system*, persewaan kostum dan *make up*. Jadi sebelum pentas seni itu terselenggar kami melakukan sosialisasi dulu mbak dengan wali murid Waktu sosialisasi itu kami turut mengundang komite, kepala desa, dan beberapa tokoh masyarakat agar segalanya tentang perundingan rencana ini lebih jelas. Setelah semuanya sudah jelas barulah kita melakukan pemesanan dan penentuan tanggal pensi.¹¹⁶

Setelah semua kegiatan menjelang pentas seni telah selesai, pihak sekolah akhirnya berhasil menyelenggarakan pentas seni tersebut dengan lancar dan meriah. Pentas seni tersebut menampilkan beberapa rentetan acara diantaranya yaitu:¹¹⁷

1. Acara sambutan oleh *drumband* TK Dharmawanita Pijeran
2. Sambutan pembawa acara resmi
3. Sambutan kepala sekolah.
4. Sambutan kepala Desa Pijeran

¹¹⁶ Ibid, tanggal 10 April 2020 pukul 11.30 WIB di Kediaman Kepala Sekolah

¹¹⁷ Dokumentasi SDN IPijeran

5. Sambutan Komite Sekolah
6. Penampilan tari daerah
7. Pembacaan prestasi juara kelas
8. Penampilan tari daerah
9. Pembacaan prestasi pemenang lomba ekstrakurikuler
10. Penampilan tari daerah
11. Pembacaan prestasi juara kelas
12. Penampilan tari daerah
13. Pengukuhan wisudawan dan wisudawati siswa dan siswi akhir kelas 6
14. Penambihan tari daerah.

1 Penyelenggaraan pentas seni, membuat permintaan dari wali murid akan diselenggarakan pentas seni tiap tahun semakin banyak. Selain itu banyak dari wali murid yang meminta persetujuan kepada pihak sekolah untuk selalu mengadakan pertunjukan pentas seni tersebut tiap tahun. Pihak sekolah menanggapi permintaan wali murid tersebut dan menetapkan pagelaran seni akan diadakan di tiap tahunnya. Berkat keberhasilannya dalam mengembangkan mutu dari segi ekstrakurikulernya masyarakat semakin yakin bahwa ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran dapat meningkatkan bakat siswa. Sehingga banyak masyarakat yang berbondong-

bondong untuk menyekolahkan siswanya di SDN 1 Pijeran tiap tahunnya.

Alhamdulillah ya mbak setiap tahun pentas seni kita berjalan dengan lancar. Banyak masyarakat yang antusias dengan pentas seni kami. Bahkan banyak wali murid dan masyarakat sekitar yang meminta kepada kami untuk selalu menampilkan acara pentas seni tiap tahun. Selain itu banyak juga dari masyarakat sekitar yang sudah mulai antusias menyekolahkan anaknya ke sekolah ini untuk belajar ekstrakurikuler di sini mbak.¹¹⁸

Selama pelaksanaan program seni yang diadakan tiap tahunnya terdapat beberapa halangan yang dihadapi oleh pihak sekolah seperti dari segi pendanaan. Pihak sekolah tidak dapat menyelenggarakan pentas seni secara megah karena pendanaan yang masih kurang. Pihak sekolah tidak berani mengambil risiko lebih tinggi dengan membebankan pendanaan kepada wali murid apabila menginginkan pentas seni lebih meriah lagi. Selain itu pihak sekolah belum mampu untuk membeli sarana dan prasarana secara permanen seperti kostum dan *sound system* lengkap dikarenakan kurangnya dana. Sehingga pihak sekolah hanya sanggup untuk menyewa perlengkapan secara mendadak. Namun, dibalik halangan yang sering dihadapi di berbagai ekstrakurikuler, banyak masyarakat yang antusias

¹¹⁸ Ibid, pada tanggal 10 April 2020 pukul 11.45 WIB di kediaman kepala sekolah

dengan pentas seni ini. Masyarakat semakin yakin bahwa ekstrakurikuler SDN 1 Pijeran mulai dapat mengembangkan mutunya.

Halangan yang kami hadapi masih seputar dana mbak, ini saja sudah beruntung kami dapat menyelenggarakan pentas seni ini dengan bantuan dari dana dari wali murid dan staff guru di sini. Wali murid hanya membayar untuk konsumsi dan *make up* dan konsumsi saja sisanya menggunakan dana bantuan dari staff sekolah. meskipun pentas seni kami tidak semegah pentas seni di sekolah-sekolah yang sudah maju tapi masyarakat dan wali murid sudah sangat senang dan pentas seni kami berlangsung dengan meriah. Banyak wali murid yang sangat antusias dan meminta untuk menggelar pentas seni tiap tahunnya¹¹⁹

Pentas seni yang diadakan oleh pihak sekolah berhasil meningkatkan mutu ekstrakurikuler. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias masyarakat sekitar serta wali murid dengan pentas seni tersebut. Wali murid dan masyarakat mulai menyadari akan pentingnya budaya dalam pendidikan serta pentingnya bakat minat siswa. Banyaknya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat akan pentingnya minat dan bakat, membuat masyarakat sekitar mulai menyekolahkan anak-anak mereka di SDN 1 Pijeran guna mengasah kemampuan bakat anak-anak mereka.

¹¹⁹ Ibid, pada tanggal 10 April 2020 pukul 11.55 WIB di kediaman kepala sekolah

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.¹²⁰



¹²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*

BAB V

**MENGEVALUASI STRATEGI MANAJEMEN
PENGEMBANGAN MUTU EKSTRAKURIKULER**

Dengan diadakan seluruh pelaksanaan ekstrakurikuler yang terdapat di SDN 1 Pijeran, dapat diketahui bahwa SDN 1 Pijeran menunjukkan kemajuan mutu sedikit demi sedikit. Hal tersebut dapat diketahui dengan banyaknya juara yang diraih di berbagai perlombaan di bidang ekstrakurikuler. Dengan adanya juara yang diraih di berbagai perlombaan, SDN 1 Pijeran dapat menunjukkan citra dan pandangan kepada masyarakat sekitar. Bab ini akan menjelaskan tentang analisis deskriptif tentang hasil strategi manajemen pengembangan mutu di bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran.

A. Deskripsi Langkah Strategik Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler dan Program-Program Kerja Ekstrakurikuler

Pada pembahasan subbab ini akan dibahas mengenai kesimpulan mengenai strategi manajemen dan kegiatan yang mendukung pengembangan mutu sekolah. Pada strategi dan kegiatan yang sedang berlangsung terdapat beberapa kesulitan dan kemudahan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Kesulitan dan kemudahan akan disimpulkan pada pemaparan pembahasan ini. Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai analisis yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan menganalisis mengenai strategi dan program yang sudah dijalankan oleh pihak sekolah. Peneliti akan menganalisis dari segi kekurangan dan kelemahan strategi dan program yang telah dilaksanakan.

B. Analisis Langkah-Langkah Strategik Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler dan Program-Program Kerja Ekstrakurikuler.

Setelah seluruh proses yang telah dilakukan oleh pihak sekolah mulai dari membuat strategi dan mengimplementasikannya di sekolah, pihak sekolah memulai

untuk membuat evaluasi. Maksud dari evaluasi tersebut adalah memberikan penilaian apakah strategi tersebut layak digunakan untuk pembuatan program selanjutnya ataukah membuat strategi baru.

1. Kelebihan Langkah-Langkah Strategik Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler dan Program Kerja Ekstrakurikuler.

Pembuatan visi dan misi sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah pertama kali sebelum kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan membuat visi dan misi, pihak sekolah dapat mengetahui apa misi dan tujuan sekolah yang akan dircapai di masa mendatang. Menurut pihak sekolah pembuatan visi dan misi sekolah ini sangat memberikan motivasi tentang rencana dan sebagai patokan untuk mengembangkan sekolah. Sehingga pihak sekolah sepakat untuk selalu menanamkan visi dan misi di berbagai kegiatan yang akan disusun nantinya.

Kami selalu mengedepankan visi dan misi terlebih dahulu mbak.. karena menurut kami visi dan misi itu merupakan patokan untuk membuat rencana sekolah dan program sekolah ke depannya. Sehingga kami memutuskan apabila ingin memuat prgam baru harus mengetahui visi dan misi kita apa.¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan Kepala sekolah SDN 1 Pijeran pada tanggal 8 April 2020 pukul 09.00 WIB di SDN 1 Pijeran

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun strategi baru di sebuah lembaga pendidikan haruslah membuat visi dan misi terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk dapat melihat tujuan sekolah ke depannya. Dalam pembuatan kegiatan selanjutnya pihak sekolah selalu melihat visi dan misi yang dijadikan sebagai acuan.

Kegiatan selanjutnya adalah mengamati kondisi lingkungan luar sekolah. Kegiatan ini dinilai dari pihak sekolah dapat menyesuaikan dengan program yang akan dilakukan. Dengan melihat kondisi luar sekolah pihak sekolah dapat melihat segi Kekuatan, kelemahan, kelebihan, ancaman dan peluang. Selanjutnya pihak sekolah membuat program yang disesuaikan dengan visi misi dan disesuaikan dengan kekuatan, kelemahan, kelebihan, ancaman dan peluang yang merupakan hasil dari pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan, pihak sekolah berhasil menyusun pengembangan program terbaru dan dapat mengembangkan mutu ekstrakurikuler. Selain itu dengan cara mengamati lingkungan luar sekolah, pihak sekolah berhasil memberikan kesadaran kepada masyarakat sekitar akan pentingnya ekstrakurikuler.

Setelah mengamati lingkungan luar sekolah, kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah lainnya adalah mengamati lingkungan dalam sekolah. Strategi ini diyakini oleh pihak

sekolah dapat mengetahui kelebihan, kelemahan, ancaman dan peluang dari segi dalam sekolah. Setelah mengetahui kondisi lingkungan sekolah secara keseluruhan, pihak sekolah segera memperbaiki kekurangan yang terdapat di dalam lingkungan sekolah. Strategi ini diyakini dapat menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat di sekolah dan segera menindaklanjuti secara keseluruhan serta dapat menyusun pengembangan program terbaru dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dapat membantu sekolah dalam menyusun pengembangan kegiatan terbaru dan dapat meningkatkan mutu.

Strategi yang digunakan selanjutnya adalah menyusun rencana ekstrakurikuler. Pada strategi ini rencana yang disusun oleh pihak sekolah adalah rencana ekstrakurikuler dalam jangka panjang. Selain menyusun rencana jangka panjang di bidang ekstrakurikuler, pihak sekolah juga menyusun rencana sekolah secara keseluruhan. Namun, pada penelitian ini hanya dibahas dari segi ekstrakurikuler. Strategi ini diyakini oleh pihak sekolah dapat membantu dalam mengembangkan program dan dapat dijadikan sebagai program jangka panjang.

Berdasarkan hasil informasi bahwa kelebihan strategi yang digunakan oleh pihak sekolah, bahwasannya strategi tersebut

berhasil membuka kembali kegiatan baru untuk mengembangkan mutu. Kegiatan baru tersebut juga berhasil meningkatkan prestasi dan kejuaraan. Kegiatan yang telah dibuka kembali dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan, bakat, minat dan ekstrakurikuler.

Kegiatan yang telah dijalankan dalam mengembangkan mutu ekstrakurikuler tergolong sangat memikat minat bakat siswa. Banyak siswa yang berbakat dan terampil. Guru-guru ekstrakurikuler sesuai dengan harapan sekolah dan dapat membawa ekstrakurikuler menuju peringkat juara. Selain itu, guru-guru di SDN 1 Pijeran juga memiliki bakat yang luar biasa. Terbukti bahwa guru mapel juga dapat mengajar guru ekstrakurikuler sekaligus. Guru-guru tersebut juga berhasil membawa prestasi di berbagai lomba. Alumni-alumni SDN 1 Pijeran juga membawa prestasi kejuaraan di bidang ekstrakurikuler.

2. Kekurangan Langkah-Langkah Strategik Manajemen Pengembangan Mutu dan Program Kerja Ekstrakurikuler.

Setelah berhasil dalam mengembangkan mutu ekstrakurikuler dengan menggunakan strategi yang digunakan, pihak sekolah berencana untuk kembali menggunakan strategi tersebut ketika membuka kegiatan baru untuk mengembangkan

mutu. Menurut pihak sekolah strategi tersebut berhasil dalam mengelola kegiatan terbaru terutama ekstrakurikuler dan mendapatkan kepercayaan di mata masyarakat akan mutu ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti strategi yang digunakan oleh pihak sekolah merupakan strategi hasil kerja sama dengan dewan guru, kepala sekolah dan seluruh staf sekolah. Strategi yang digunakan tidak bepacu pada teori buku maupun teori para ahli strategi manajemen. Strategi tersebut terbentuk secara ketidaksengajaan serta melalui pendapat guru dan kerja sama dengan seluruh anggota sekolah.

Namun, strategi yang digunakan oleh pihak sekolah tersebut memiliki beberapa kekurangan pada saat pelaksanaan strategi. Pihak sekolah tidak melihat kondisi secara keseluruhan ke dusun-dusun yang terdapat di desa, pihak sekolah hanya meneliti keadaan dusun yang merupakan daerah asal tempat tinggal siswa. Pihak sekolah tidak mengecek secara keseluruhan mengenai sarana dan prasarana ekstrakurikuler tembang macapat dan ekstrakurikuler tari, dari hasil wawancara kepala sekolah tidak menyebutkan adanya kostum tari dan macapat pribadi milik sekolah. Sehingga dapat disimpulkan untuk kostum tari dan tembang macapat pihak sekolah masih menyewa ke salon. Pada wawancara, kepala sekolah juga tidak menyebutkan adanya pembuatan rencana

ekstrakurikuler tari, tembang macapat dan voli. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam ekskul tersebut tidak terdapat rencana kegiatan.

Berdasarkan hasil penilaian peneliti, bahwa dalam menyusun strategi pengembangan mutu di bidang ekstrakurikuler ini, pihak sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pengecekan atau pengamatan dari segi luar sekolah dan dalam sekolah. Pihak sekolah tidak mengecek seluruh dusun di Desa Pijeran secara keseluruhan. Dari segi pengamatan dalam sekolah pihak sekolah tidak langsung memperbaiki sarana dan prasarana yang tidak layak pakai. Hal tersebut dikarenakan pihak sekolah tidak memiliki dana lebih untuk membeli dan memperbaiki sarana dan prasarana tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah kurang memahami dalam pencarian dana lebih.

Kekurangan juga terdapat pada kegiatan yang telah diberlakukan. Pihak sekolah kekurangan dana untuk membuka ekstrakurikuler kembali. Hal tersebut dikarenakan dana yang digunakan hanya menggunakan dana BOS melihat banyaknya ekonomi warga sekitar menengah ke bawah. Pihak sekolah juga tidak dapat mengikuti lomba ekstrakurikuler ke luar kota dikarenakan kekurangan dana. Sehingga kejuaraan yang di raih hanyalah kejuaraan di tingkat kabupaten dan kecamatan. Daya

saing yang tinggi dari sekolah-sekolah unggulan lainnya membuat ekstrakurikuler SDN 1 Pijeran sulit untuk mendapatkan juara di tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah tidak memahami tata cara mendapatkan dana lebih untuk prgam ekstrakurikuler. Pihak sekolah hanya mengandalkan dana BOS untuk kegiatan dana ekstrakurikuler. Sehingga perputaran keuangan hanya berlangsung di dana BOS dan dapat berkembang sepenuhnya. Selain itu, pihak sekolah tidak memasukkan program ekstrakurikuler ke dalam perencanaan jangka panjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan program yang berjalan rutin tanpa membuat perencanaan jangka panjang.

3. Saran Perbaikan dan Peningkatan Terhadap Strategi Manajemen Pengembangan Mutu dan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat di strategi manajemen dan kegiatan ekstrakurikuler. Saran perbaikan untuk strategi yang digunakan, untuk selalu meneliti lebih rinci lagi mengenai kondisi dusun di seluruh desa. Hal tersebut ditakutkan terdapat siswa baru maupun siswa lama atau sanak saudara siswa yang bertempat tinggal di dusun-dusun tersebut. Pihak sekolah juga

disarankan untuk selalu memeriksa perencanaan kegiatan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh guru ekstrakurikuler.

Strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dinilai sudah cukup baik dalam pengembangan mutu, terbukti dengan menggunakan strategi tersebut pihak sekolah berhasil membuat masyarakat percaya tentang pengembangan mutunya melalui prestasi yang didapatkan. Apabila pihak sekolah ingin membuka kegiatan baru kembali diharuskan untuk menggunakan strategi ini dan lebih meningkatkan kembali proses strategi yang digunakan.

Beberapa saran juga terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kekurangan. Untuk kekurangan kegiatan ekstrakurikuler dari segi pendanaan pihak sekolah seharusnya melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan dengan pembuatan proposal MoU agar terdapat imbal balik diantara kedua belah pihak. Selanjut dari segi program ekstrakurikuler, akan lebih baik apabila pihak sekolah membuka ekskul lebih banyak lagi dan lebih mengedepankan minat dan bakat siswa. Dari segi sarana dan prasarana pihak sekolah seharusnya lebih melengkapai sarana dan prasarananya. Seperti sarana dan prasarana seni tari dan tembang macapat yang tidak memiliki sarana dan prasarana dari segi kostum. Pihak sekolah dapat melengkapi kostum tersebut dengan mengalokasikan dana

untuk membeli kostum tari dan macapat. Dari segi perlombaan pihak sekolah seharusnya dapat mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga hingga ke luar kota.

Program-program ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan. Dari segi prestasi sudah mengalami perkembangan yaitu dapat membawa kejuaraan di berbagai perlombaan. Selain itu ekstrakurikuler SDN 1 Pijeran berhasil menyadarkan masyarakat yang awalnya kurang peduli dengan pendidikan ekstrakurikuler, bakat dan minat menjadi lebih peduli dengan melihat kejuaraan yang didapatkan dan alumni-alumni yang dapat mewakili kejuaraan bidang ekstrakurikuler di berbagai perlombaan. Berdasarkan hasil penjelasan di atas hendaknya pihak sekolah selalu dapat meningkatkan mutu di berbagai bidang. Tidak hanya di bidang ekstrakurikuler saja namun di berbagai bidang seperti akademis, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Di bidang akademis pihak sekolah dapat meningkatkan mutu dengan memberikan pengarahan terhadap guru mengenai metode pembelajaran agar siswa dapat mendapatkan nilai terbaik. Bidang sarana dan prasarana pihak sekolah dapat meningkatkan mutunya dengan melengkapi kembali sarana dan prasarana yang tidak tersedia di sekolah dan selalu menggunakan sarana dan prasarana tersebut dengan baik dan benar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai macam strategi agar dapat meningkatkan mutu dan citranya. Salah satunya yaitu SDN 1 Pijeran yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dan citranya melalui berbagai program. Pihak sekolah mengambil salah satu program yang lebih ditonjolkan agar sekolah dapat meningkatkan mutu dan dari mutu tersebut sekolah mempunyai ciri khas tersendiri. Program tersebut yaitu ekstrakurikuler, sejatinya program ini sudah lama terlaksana di sekolah, akan tetapi tidak terlaksana secara maksimal dan terancam akan ditutup. Oleh karena itu pihak sekolah menyusun strategi untuk menghidupkan kembali program ekstrakurikuler tersebut.

Susunan strategi yang digunakan untuk mengembangkan mutu di bidang ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran yaitu membuat visi misi, mengamati kondisi luar sekolah, mengamati kondisi dalam sekolah dan membuat rencana jangka panjang. Setelah selesai dalam membuat strategi dan

dapat terlaksana dengan baik, pihak sekolah segera membuka kembali kegiatan ekstrakurikuler yang hampir mati tersebut. Untuk menciptakan ekstrakurikuler yang bermutu pihak sekolah mencari beberapa guru ekstrakurikuler yang sudah berpengalaman dalam hal ekstrakurikuler agar dapat membawa nama ekstrakurikuler ke jenjang prestasi. Selain itu pihak sekolah juga memberikan pengarahan kepada guru mapel yang berbakat untuk mengajarkan beberapa ekstrakurikuler tambahan sesuai dengan kriteria sekolah. Atas kerja kerasnya dalam menyusun berbagai strategi mengimplementasikannya melalui kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah berhasil memperoleh prestasi di berbagai lomba. Dengan diperolehnya prestasi tersebut, masyarakat sekitar semakin sadar bahwa sekolah dapat mengembangkan mutunya melalui ekstrakurikuler, Selain itu masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya bakat, minat dan pendidikan ekstrakurikuler.

B. Saran

Dalam penyusunan kegiatan baru hendaknya untuk selalu menggunakan strategi yang digunakan saat ini dan selalu meningkatkan strategi yang digunakan ketika ingin membuka

kegiatan baru bagi sekolah. Untuk dapat mengembangkan mutu, pihak sekolah dapat membuka kegiatan baru selain bidang ekstrakurikuler. Pihak sekolah dapat membuka program baru di bidang akademis, bantuan beasiswa dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.



DAFTAR PUSTAKA.

Buku Bunga Rampai/ Antologi/ Proccedic:

- Akdon. *Strategic Managemen For Educational Management*, 2011. Alfabeta Bandung.
- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, 2013. Pustaka Ifada, Yogyakarta
- Bogdan, Robert C. *Participant Observation in Organizational Setting*, Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Denzin Norman K., *Sociological Methods* New York: McGraw-Hill, 1978.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nana Syaodikh, Sukmadinata *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Quinn Michael Patton, *Qualitative Evaluation Methods* Beverly Hills: Sage Publications, 1987
- Sagala Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Education*, IRCiSoD, Bangutapan, Jogjakarta.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Penerbit Alfabeta Bandung, hal 309

Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Ubaida Siti, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

Jurnal Ilmiah:

Arifah Nur, *Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. Diakses tanggal Juni 2016 https://www.academia.edu/31386261/Manajemen_Pembelajaran_Ekstrakurikuler_dalam_Meningkatkan_Mutu_Madrasah

Ayu Ida dalam *David Hunger & Thomas L Wheelen, Manajemen Strategis*, Terjemah oleh Julianto Agung (Yogyakarta: Andi). Universitas Negeri Malang. Volume 23 no 55. 2012.

Hasbullah dalam *Siti Ubaidah Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah* https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen_ekstrakurikuler-dalam-meningka.pdf diakses pada tanggal 1 Agustus 2017

Rahman, dkk., *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2006

Taufik Romadon, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*. SMA Negeri 8 Lubuklinggau. Volume 9. Juli 2015

Skripsi/ Thesis/ Desertasi:

Angga Syahputra Ahmad Martijo, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SDN 1 Pijera Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo*” Skripsi (Ponorogo, IAIN Ponorogo).

Rosida Ellya, *Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia dalam Menyusun Paragraf Cerita Dengan Model Pembelajaran Certainly Of Response Index (CRI) Siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*” (2016), Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 04, Nomor 2, Des 2016

Salinan Permendikbud:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.*

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

P O N O R O G O